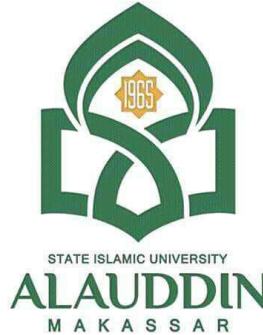


**ANALISIS TRANSAKSI JUAL BELI SAMPAH DENGAN SISTEM
MENABUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI PADA BANK SAMPAH PUSAT KOTA MAKASSAR)**



**Diajukan ntuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar**



**Oleh:
SULFIANDI
NIM: 90100115076**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sulfiandi
Nim : 90100115076
Tempat/TglLahir : Bantaeng, 27 September 1996
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Samata, Kabupaten Gowa
Judul : Analisis Transaksi Jual Beli Sampah Dengan Sistem
Menabung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada
Bank Sampah Pusat Kota Makassar)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 31 Desember 2019

Penyusun,



Sulfiandi

90100115076



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I Jl. Slt Alauddin Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II Jl. Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa- Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Transaksi Jual beli Sampah dengan Sistem Menabung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Sampah Pusat Kota Makassar)” yang disusun oleh Sulfiandi NIM : 90100115076, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 14 November 2019, bertepatan dengan 17 Dzulhijjah 1440 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam.

Samata-Gowa, 14 November 2019
17 Dzulhijjah 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Penguji 1	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.	(.....)
Penguji 2	: Ismawati, SE., M.Si	(.....)
Pembimbing 1	: Ahmad Efendi, SE., M.Si.	(.....)
Pembimbing 2	: Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag.	(.....)

Diketahui oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag
NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan nikmatnya baik nikmat iman dan nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS TRANSAKSI JUAL BELI SAMPAH DENGAN SISTEM MENABUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Bank Sampah Pusat Kota Makassar)”**, Salawat serta salam semoga tetap terucap untuk nabi Muhammad SAW, nabi yang menjadi panutan bagi seluruh umat islam. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) jurusan ekonomi Islam di fakultas ekonomi dan bisni Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak berjalan begitu lancar, dan tentunya membutuhkan bantuan dari beberapa pihak untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih teristimewa penulis berikan kepada kedua orang tua, Muhammad Ramli dan Ratna Dewi yang sampai detik ini terus memberikan doa dan dukungan demi terwujudnya keinginan dan cita-cita penulis serta kepada seluruh keluarga besar. Semoga mereka selalu dalam kondisi sehat walafiat.

Secara khusus penulis memberikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

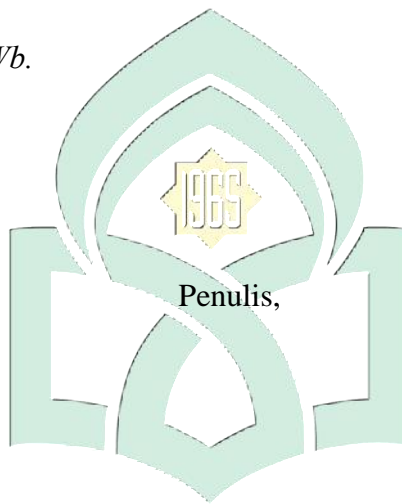
1. Bapak Prof. Dr. Hamdan Juhannis, MA. PhD, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar bersama Wakil Rektor Uin Alauddin Makassar
2. Bapak Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag selaku ketua jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar
4. Bapak Drs. Thamrin Logawali, M.H selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam sekaligus pembimbing I penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tidak bisa penulis sebut semuanya yang telah memberikan ilmu dan bantuannya selama penulis berproses di bangku kuliah.
7. Seluruh teman kelas Jurusan Ekonomi Islam B Angkatan 2015 yang semangat juang belajarnya selalu menjadi motivasi khusus buat penulis.
8. Keluarga besar Forkeis, E-You C, HMI Kom FEBI, HMJ Ekonomi Islam yang telah memberikan saya ruang berproses untuk menambah ilmu di luar bangku kuliah.

9. Keluarga besar Posko 3 KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 60 Desa Batukaropa Kabupaten Bulukumba yang memberikan bantuan tenaga dan fikirannya kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
10. Seluruh Mahasiswa UIN Alauddin Makassar angkatan 2015 yang menjadi teman seperjuangan dari awal pendaftaran sampai lulus.
11. Bapak Arif, Agus Salim dan Jenus yang menjadi informan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar TUNAS Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sampai saat ini masih terus kompak dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah.
13. Teman-teman dan adik-adik PMR SMADA Bantaeng yang sampai saat ini masih sempat bersama dan memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga besar pondok Fauzan yang menjadi salah satu tempat kumpul dan berbagi ilmu dengan teman angkatan dan senior jurusan guna terselesainya skripsi ini.
15. Keluarga besar YD/giftshop dan Flashback Coffee yang menjadi salah satu sumber dana dan ilmu bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman Alumni SMADA Bantaeng angkatan 2014 yang sampai saat ini terus memberikan semangat dan ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Seluruh civitas rektorat UIN Alauddin Makassar yang terus bekerja profesional dalam proses penyelesaian mahasiswa dan alumni.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, olehnya itu dengan segala kerendahan hati, saran dan kritik yang membangun dibutuhkan bagi penulis untuk membuat skripsi ini jadi karya yang lebih baik kedepannya. Semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Samata, 4 November 2019



SULFIANDI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI NIM: 90100115076
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Pengertian Ekonomi Islam	13
B. Jual Beli Dalam Islam	15
C. Sampah	29
D. Bank Sampah.....	34
E. Masalahah Theory	39
F. Kerangka Konseptual	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	44
B. Pendekatan Penelitian.....	45
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Metode Pengumpulan Data	46
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	48
G. Pengujian Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B. Hasil dan Pembahasan.....	56
1. Model Transaksi dan Penetapan Harga Pada Bank Sampah.....	56
2. Jual Beli Pada Bank Sampah Berdasarkan Prinsip Syariah	67

BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
 DAFTAR PUSTAKA	79



ABSTRAK

Nama : Sulfiandi

NIM : 90100115076

Judul : Analisis Trasaksi Jual Beli Sampah Dengan Sistem Menabung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Sampah Pusat Kota Makassar)

Sampah merupakan salah satu masalah besar yang ada dalam masyarakat, setiap hari masyarakat menghasilkan sampah. Maka dari itu, masyarakat terkadang mengeluhkan masalah tersebut, sebab kadangkala masyarakat terganggu akibat dari bau sampah yang berserakan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana model transaksi jual beli sampah perspektif hukum islam, serta tinjauan ekonomi islam akan hal tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan paradigma interpretif untuk realitas model transaksi serta sistem jual beli sampah berdasarkan perspektif islam pada bank sampah di Makassar. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem menabung dan model transaksi yang digunakan dalam bank sampah tersebut adalah hampir sama dengan sistem menabung yang ada pada bank keuangan, hanya saja berbeda pada prosesnya. Sistem menabung yang digunakan pada bank sampah tersebut sudah sesuai dengan prinsip syariah yang seharusnya yaitu Prinsip *An Taradim Minkum* (jujur, amanah dan maslahat) serta terhindar dari *La Tazhlimuna wa la Tuzhlamun* (Gharar, Maisyir dan Riba). Berdasarkan tinjauan ekonomi islam transaksi dapat dilakukan apabila telah memenuhi prinsip tersebut. Sistem menabung serta model transaksi termasuk penetapan harga yang terjadi pada bank sampah tersebut juga telah sesuai dengan teori masalah dimana teori masalah selalu mengedepankan keadilan dan kebermanfaatan kepada seluruh masyarakat.

Kata Kunci: Bank Sampah, *An Taradim Minkum*, *La Tazhlimuna wa la Tuzhlamun*, Sistem menabung, Teori Masalah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia pada dasarnya berstandar pada dua macam hubungan, yang pertama vertikal yaitu hubungan kepada Allah SWT yang di wujudkan melalui ketaatan beribadah dan yang kedua adalah hubungan horizontal yaitu hubungan kepada sesama manusia serta lingkungan sekitarnya. Sebagai makhluk social, manusia memerlukan adanya interaksi dengan orang lain untuk hidup dan melaksanakan aktivitas sehari-hari.¹ Dalam kehidupan sehari-hari, manusia terkadang membutuhkan interaksi dan bantuan dari orang lain secara tidak langsung untuk melaksanakan aktivitas tertentu, hal ini disebut dengan mu'amalah. Menurut Rasyid Ridha, mu'amalah adalah suatu aktivitas tukar menukar barang atau hal bermanfaat dengan mekanisme yang telah ditentukan.²

Jual beli yaitu aktivitas tukar menukar barang yang memiliki nilai, baik ditentukan ataupun secara sukarela dari pihak yang bertransaksi dengan ketentuan yang telah disepakati dan sesuai dengan syara' artinya memenuhi syarat, rukun dan beberapa ketentuan tentang jual beli yang diatur dalam hukum.³ Benda yang menjadi

¹Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perjanjian di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 01

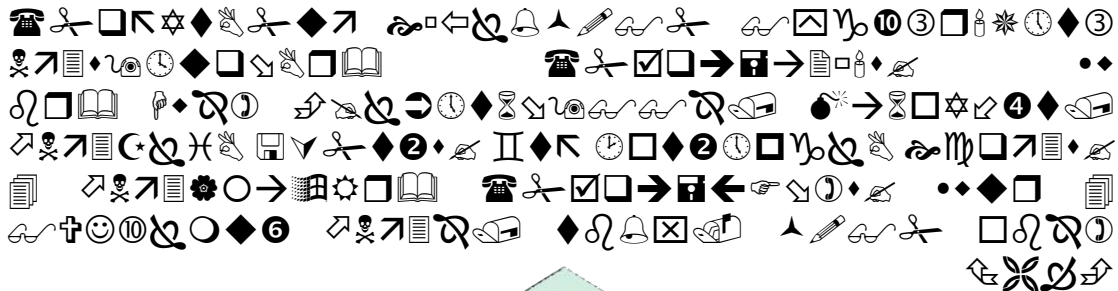
²Akhmad Azhar Basyir, *Asas-Asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam)* (Yogyakarta: UII Press, 2000), h.11.

³Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Mu'amalat Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam*(Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 57.

objek jual beli harus memenuhi beberapa syarat agar dapat dinyatakan sah dalam transaksi jual beli yang pertama yaitu mengetahui, artinya benda yang diperjual belikan harus diketahui secara jelas cirinya, jumlahnya, kualitas dan timbangannya. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi, objek yang diperjual belikan bisa saja dilarang dalam islam karena mengandung unsur *gharar*, artinya sesuatu yang tidak jelas makna dari objek tersebut atau mengandung keraguan yang tinggi. Syarat yang kedua adalah harga barang, hal ini menjadi penting karena perlu kesepakatan dari pihak yang bertransaksi setelah mengecek kejelasan objek yang akan diperjual belikan.

Kemudian ada syarat yang mengatur tentang objek yang diperjualbelikan yaitu, benda tersebut harus bersih atau disucikan sehingga benda yang bersifat najis seperti babi dan anjing penjualannya dianggap tidak sah dalam islam. Menurut syafi'iyah, keharaman babi dan anjing berbeda dengan berhala yang jika dipecah akan menjadi batu untuk dijual dan dijadikan bahan bangunan. Pendapat lain dari Thawus, Mujahid dan Abu Hurairah, mengatakan tentang keharaman kucing dalam jual beli karena hadis shahih yang melarangnya namun jumhur ulama berpendapat bahwa hal tersebut diperolehkan selama digunakan untuk hal yang bersifat positif. Sedangkan dalam Al Quran memberikan pengertian bahwa kita tidak boleh merugikan pihak lain demi kepentingan pribadi karena hal ini sama saja dengan

membuka jalan untuk kehancuran diri sendiri.⁴ Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S An Nisa 4/29:



Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.⁵

Beberapa syarat tersebut menjelaskan tentang keabsahan suatu transaksi jual beli, dan ketika salah satu dari syarat tersebut tidak terpenuhi, maka transaksi tersebut mengandung syara'. Salah satu praktek jual beli barang yang mengandung unsur ketidakjelasan saat ini yang sedang berkembang yaitu praktek jual beli sampah yang dikelola oleh bank sampah. Sampah menurut UU nomor 18 tahun 2008 adalah sisa dari kegiatan manusia sehari-hari atau proses dari lingkungan sekitar yang bentuknya padat. Sampah menurut fatwa MUI nomor 47 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah untuk mencegah pencemaran lingkungan adalah sisa-sisa

⁴Abdul Malik, *Skripsi Penafsiran An Taradin Minkum QS Al Nisa (4):29 Dalam Tafsir Al Misbah Dan Tafsir Al Munir Dan Relevansi Terhadap Transaksi Jual Beli Online*. Fakultas Usluhuddin UIN SUKA. 2015

⁵Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2014)

aktivitas sehari-hari masyarakat serta proses sifat konsentrasi alam yang memerlukan pengelolaan khusus.

Jenis sampah terbagi menjadi tiga yaitu sampah padat, cair dan sampah berbentuk gas. Dilihat dari kandungan zat kimia, sampah juga terbagi menjadi dua, sampah organik yaitu sampah yang dapat membusuk atau terurai misalnya dedaunan dan sisa makanan dan yang kedua yaitu sampah anorganik yakni sampah yang tidak dapat terurai misalnya sampah plastik dan logam dan besi. Sampah berasal dari berbagai macam sumber yakni dari permukiman warga, jalan raya, kantor dan tempat umum. Sampah yang berasal dari permukiman warga biasanya bersifat padat yang berasal dari kegiatan sehari-hari yang sudah tidak terpakai misalnya plastik dan beberapa sisa makanan. Sampah plastik sendiri terdiri dari polimer plastik yang berbeda yang dapat diolah kembali menjadi barang yang memberikan manfaat. Sampah yang dibuang ke tempat yang tidak tepat tentu saja menimbulkan beberapa dampak seperti pencemaran lingkungan dan menjadi kotor serta menjadi timbulnya berbagai macam penyakit, dari beberapa dampak tersebut, sampah dipandang sebagai hal yang sudah tidak bermanfaat oleh sebagian orang.

Sejalan dengan beberapa pengembangan dan koreksi yang membangun, perlu ada solusi yang tepat untuk persoalan sampah, salah satunya dengan jalan membangun paradigma kepada masyarakat bahwa tidak semua sampah tidak berguna namun bisa menjadi lahan bisnis yang memberikan keuntungan dan mampu memberikan kesempatan kerja khususnya kepada orang yang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali. Dalam fatwa MUI Nomor 47 tahun 2014 tentang pengelolaan

sampah dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan terdapat satu rekomendasi bagi pemerintah daerah terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sampah yakni melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat dalam mengelola salah satunya dengan pembentukan bank sampah.

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah yang kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk dapat berperan aktif didalamnya. Sistem bank sampah akan memilah, menampung dan menyalurkan sampah yang telah dipilah dan bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat yang terlibat dapat memperoleh keuntungan dari aktivitas pada bank sampah tersebut. Menurut UU Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bank pada umumnya adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta salah satu upaya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Secara terperinci dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan yakni aktivitas perbankan akan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga ketika membahas tentang perbankan tidak akan terlepas dari keuangan.⁶

Pada bank sampah sendiri, bank yang dimaksud adalah sistem menabungnya saja yang identik dengan kata bank, yakni nasabah (penjual) mengumpulkan sampah yang telah dipilah dan menyerahkannya kepada operator pada

⁶Kasmir, *Bank dalam Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 23.

petugas bank sampah, proses inilah yang disebut menabung pada bank sampah, inilah yang membedakan dengan bank pada lembaga keuangan, karena pada umumnya di dunia perbankan, sistem menabung yaitu simpanan yang berasal dari pendapatan yang tidak digunakan untuk aktivitas jual beli namun ditabung dan dapat dilakukan oleh perorangan atau lebih. Tabungan tersebut dapat diambil kapan saja oleh nasabah. Istilah tabungan menurut Undang-Undang nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan ialah:

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati, akan tetapi tidak dapat ditarik dengan bilyet giro, cek dan atau alat alat semacamnya.⁷

Pada umumnya ada empat pembagian tugas dalam bank sampah, pertama bank sampah menjadi pengelola atau dikenal sebagai pembeli yang menampung sampah dan membayarnya setelah sampah dikumpulkan dari masyarakat atau kelompok tertentu yang datang ke bank sampah, kedua nasabah adalah masyarakat setempat baik perorangan maupun berkelompok dan dikenal sebagai pelanggan. Ketiga adalah operator yang bertugas untuk mengumpulkan sampah baik dari masyarakat yang datang langsung ke bank sampah atau langsung menjemput sampah yang telah dipilah di rumah masyarakat setempat. Terakhir yaitu pengepul yang menjadi petugas terakhir di bank sampah sebagai orang yang mengambil sampah dari bank sampah yang sebelumnya telah dipilah.

⁷Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (2008) hal 397

Penelitian tentang bank sampah sebelumnya sudah beberapa kali dilakukan untuk menyelesaikan tugas akhir ataupun dituangkan dalam jurnal, salah satunya jurnal yang disusun oleh Donna Asteria dan Heru Heruman yang meneliti tentang bagaimana cara meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sistem pengelolaan bank sampah agar masyarakat dapat lebih aktif berperan dalam memanfaatkan sampah yang dapat didaur ulang.⁸ Sedangkan pada penelitian ini, sistem menabung menjadi fokus permasalahan yang diteliti. Pada transaksi jual beli pada umumnya, penjual menjadi penentu harga, namun berbeda pada sistem jual beli sampah pada bank sampah yakni petugas bank sampah yang menentukan harga padahal petugas bank sampah sebagai pembeli.

Transaksi ini memunculkan beberapa permasalahan diantaranya adalah barang yang diperjual belikan termasuk barang yang bersih dan suci yang memberikan manfaat sedangkan mindset masyarakat tentang sampah adalah barang yang dianggap kotor dan tidak dapat dimanfaatkan lagi, setelah dilakukan observasi awal untuk mendapatkan gambaran tentang sistem menabung pada lokasi penelitian, dalam transaksi pada proses penimbangan sampah dilakukan dengan cara yang tidak transparan, yaitu kadang terjadi kecurangan yang dilakukan oleh nasabah bank sampah dengan cara menambahkan benda yang sifatnya padat pada sampah yang akan ditimbang guna menambah berat pada jumlah timbangan sampah yang akan ditabung, hal ini tentunya menjadi kerugian tersendiri bagi pengelola bank sampah,

⁸Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14

sedangkan jual beli dalam islam melarang menjual atau membeli barang yang mengandung ketidakjelasan dari segi ukuran.

Model transaksi yang dilakukan oleh pengelola dalam praktik jual beli sampah menimbulkan beberapa masalah seperti yang telah disebutkan diatas, hal tersebut tentunya berkaitan erat dengan etika bisnis dan prinsip ekonomi islam yakni prinsip *Al-Adl* yang dilakukan oleh nasabah dan pihak pengelola serta vendor, baik dalam penentuan harga maupun akad yang digunakan dalam melakukan transaksi jual beli sampah dalam sistem menabung, dari beberapa masalah inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian pada bank sampah pusat kota Makassar.

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian adalah batasan peneliti agar jelas batasan dan ruang lingkup yang akan diteliti. Penelitian ini berjudul “Analisis transaksi jual beli sampah dengan sistem menabung dalam perspektif ekonomi islam (studi pada bank sampah pusat kota makassar)”, maka penelitian ini akan di fokuskan pada praktik jual beli sistem menabung pada bank sampah pusat di Kota Makassar.

2. Deskripsi Fokus

Sistem menabung pada bank sampah menjadi fokus penelitian pada skripsi ini, perlu diketahui bahwa ada berbagai macam sistem jual beli pada bank sampah yang di terapkan diberbagai bank sampah di daerah lain, namun peneliti tertarik

meneliti sistem menabung dengan melakukan studi penelitian pada bank sampah pusat kota Makassar, adapun yang dimaksud sistem menabung yakni nasabah (penjual) mengumpulkan sampah yang telah dipilah dan menyerahkannya kepada operator pada petugas bank sampah, proses inilah yang disebut menabung pada bank sampah, inilah yang membedakan dengan bank pada lembaga keuangan, karena pada umumnya di dunia perbankan, sistem menabung yaitu simpanan yang berasal dari pendapatan yang tidak digunakan untuk aktivitas jual beli namun ditabung dan dapat dilakukan oleh perorangan atau lebih. Tabungan tersebut dapat diambil kapan saja oleh nasabah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model transaksi jual beli sampah sistem menabung di bank sampah pusat kota Makassar?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap model transaksi jual beli sampah sistem menabung di bank sampah pusat kota Makassar?

D. Kajian Pustaka

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa referensi yang menyangkut jual beli sampah dan barang bekas dalam islam dengan menelaah beberapa jurnal dan penelitian terdahulu diantaranya:

1. Jurnal yang disusun oleh Donna Asteria dan Heru Heruman yang berjudul Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Di Tasikmalaya, pada jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana usaha yang dilakukan dilokasi penelitian agar sampah yang dihasilkan dari sisa aktivitas masyarakat dapat dimanfaatkan melalui pengelolaan bank sampah, dalam rangka meningkatkan fungsi dari bank sampah itu sendiri, perlu dilakukan penyuluhan, edukasi, pelatihan serta dialog dengan warga sekitar. Selain itu dengan ditingkatkannya pengelolaan bank sampah dengan melibatkan warga sekitar diharapkan mampu member manfaat dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁹

2. Jurnal Yuni Puspitawati dan Mardwi Rahdriawan dengan judul Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon, pada jurnal ini menjelaskan tentang pelaksanaan konsep 3R pada lokasi studi peneliti, dimana konsep ini memiliki potensi untuk dikembangkan di tempat lain, studi ini mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk kepentingan kesehatan, psikologi dan ekonomi, penerapan konsep ini secara tidak langsung meningkatkan kualitas lingkungan dan kualitas hidup di lokasi studi serta mampu mengubah perilaku masyarakat terkait pengurangan sampah atas keterlibatan masyarakat.¹⁰

⁹Dona Asteria. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Tasikmalaya: Jurnal Manusia dan Lingkungan, 2016) h.59.

¹⁰Yuni Puspitawati dan Mardwi Rahdriawan, *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon*, (Biro Penerbit Planologi Undip: 2012) Volume 8.

3. Jurnal Makmur Selomo, Agus Bintara Birawida, Anwar Mallongi, Muammar yang berjudul Bank Sampah Sebagai salah satu solusi penanganan sampah di Kota Makassar, pada jurnal ini jelaskan factor yang mempengaruhi keikutsertaan warga RW 04 Kelurahan Ballaparang kelurahan Rappocini dimana tingkat pengetahuan tentang bank sampah dan sistemnya menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi dan menabung di bank sampah.¹¹
4. Jurnal Nur Fatoni, Rinaldy Imanuddin L., Ahmad Ridho Darmawan dengan judul pendayagunaan sampah menjadi produk kerajinan, pada jurnal ini menjelaskan tentang mindset masyarakat yang cenderung menganggap sampah hanya sebatas pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan, hal ini juga secara tidak langsung memerlukan pemahaman kepada masyarakat untuk dapat memilah sampah agar dengan tujuan meminimalisir sampah yang akan dibuang di tempat akhir dan juga dapat menjadi sumber penyuplai bahan baku usaha barang daur ulang dari sampah. Pembuatan produk kerajinan daur ulang dan kerajinan berbahan sampah masih minim dan tentunya memerlukan sosialisasi untuk dapat meningkatkan pengrajin, dengan sosialisasi tentunya diharapkan

¹¹Makmur Selomo, Agus Bintara Birawida, Anwar Mallongi. *Muammar yang berjudul Bank Sampah Sebagai salah satu solusi penanganan sampah di Kota Makassar*, Jurnal MKMI, (Kampus Unhas Tamalanrea:2016) vol 12 no 4 h 232.

masyarakat lebih sadar akan pengelolaan sampah dan bisa membuat kerajinan yang bernilai ekonomi dari bahan dasar sampah.¹²

5. Jurnal Gatot Suhirman dengan judul Manajemen bank sampah syari'ah berbasis eco-campus (Sebuah tawaran menuju UIN Mataram sebagai green campus), pada jurnal ini dibahas tentang bagaimana meningkatkan mindset warga kampus untuk turut serta dalam mengurangi persoalan lingkungan dan mewujudkan paradigma green campus, program bank sampah syariah berbasis eco campus yang menerapkan unsure syariah dalam operasionalnya bertujuan untuk menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan nyaman serta diharapkan menjadi terobosan baru sebagai basis pengembangan ekonomi dan bisnis kampus.¹³

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian skripsi ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana sebenarnya transaksi jual beli sampah sistem menabung di bank sampah Pusat Kota Makassar.

¹²Nur Fatoni dan Ahmad Ridho Darmawan, *Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan*, (Semarang: Jurnal DIMAS, 2017), hal 83

¹³Gatot Suhirman, *Manajemen bank sampah syariah berbasis eco campus*, (Mataram: Jurnal Iqtishaduna 2017) hal 285.

- b. Untuk mengetahui transaksi jual beli sampah dengan sistem menabung di bank sampah Pusat Kota Makassar dalam perspektif ekonomi islam

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

a. Kegunaan Praktis

Memberikan informasi serta wawasan terhadap penulis dan pembaca mengenai transaksi jual beli sampah sistem menabung di bank sampah Pusat Kota Makassar.

b. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang transaksi jual beli sampah sistem menabung dalam perspektif ekonomi Islam di bank sampah Pusat Kota Makassar.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Ekonomi Islam*

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.¹⁴

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu ciri dari pandangan hidup islam. Syarat utama yaitu memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang

¹⁴Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14

harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

2. Prinsip Dasar Ekonomi Islam

Ada beberapa prinsip dasar ekonomi islam dalam melakukan sebuah transaksi, yakni sebagai berikut:

a. Prinsip Tauhid (Keyakinan)

Prinsip tauhid adalah dasar utama dari setiap bentuk bangunan yang ada dalam syariat Islam. Setiap bangunan dan aktivitas manusia harus didasarkan pada nilai-nilai tauhid, artinya bahwa dalam setiap gerak-gerik serta bangunan hukum harus mencerminkan nilai ketuhanan. Tauhid itu sendiri dibagi menjadi dua jenis yakni Tauhid Uluhiyyah yang berarti keyakinan akan keesaan Allah Swt saja yang menjamin rezeki untuk setiap makhluk-Nya dan dia pulalah yang akan membimbing setiap insan ke jalan yang benar.

b. Prinsip Nubuwwah (kenabian)

Prinsip nubuwwah merupakan sifat wajib Rasul yang menjadi panutan setiap umat muslim termasuk salah satunya dalam aktivitas ekonomi sehari-hari

c. Prinsip Khalifah (Pemimpin)

Menurut M. Umer Chapra, ada empat faktor yang terkait dengan khilafah dalam hubungannya dengan ekonomi islam yaitu persaudaraan universal, sumber daya alam merupakan amanat, kemerdekaan manusia, dan gaya hidup sederhana.

d. Prinsip Adl (Keadilan)

Prinsip keadilan adalah konsep universal yang secara khusus berarti menempatkan sesuatu pada di posisi yang tepat. Keadilan harus diterapkan disemua kegiatan ekonomi, baik itu produksi, konsumsi dan distribusi.

e. Prinsip Ma'ad (Pertanggung Jawaban)

Segala sesuatu yang dilakukan manusia nantinya akan dimintai pertanggung jawabannya di hari akhir. Islam mengajarkan bahwa kehidupan manusia di dunia ini hanya sementara, masih ada kehidupan setelah kehidupan ini.

B. *Jual Beli Dalam Islam*

1. Jual Beli

Jual beli (*al-ba'i*) secara etimologi atau bahasa adalah pertukaran barang dengan barang (*barter*). Jual beli adalah istilah yang dapat digunakan untuk dua sisi transaksi yang terjadi secara bersamaan, yaitu membeli dan menjual. Secara terminologi, ada beberapa ulama yang mendefinisikan jual beli, salah satunya adalah Imam Hanafi. Imam hanafi menyatakan bahwa Jual beli merupakan tukar menukar harta ataupun barang dengan cara tertentu yang manfaat dan nilainya setara, serta membawa manfaat bagi kedua belah pihak. Tukar menukar tersebut dilakukan dengan diawali ijab kabul atau saling memberi. Tukar menukar yang diperbolehkan disini ialah membawa manfaat dan tidak memperbolehkan tukar menukar yang tidak membawa manfaat bagi kedua pihak, seperti dengan tukar menukar dirham dengan dirham, atau tukar menukar barang yang tidak disenangi atau tidak dibutuhkan seperti

bangkai dan debu. Selanjutnya, menurut Imam Nawawi, jual beli adalah “tukar menukar barang dengan barang”¹⁵ Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jual beli secara terminologi ialah tukar-menukar harta dengan harta, biasanya dapat berupa barang dengan uang yang dilakukan dengan suka sama suka serta dengan akad tertentu pula, dengan tujuan untuk memiliki barang tersebut. Objek jual beli itu sendiri dapat berupa barang yang dipeljualbelikan serta uang sebagai pengganti barang tersebut. Hal ini sangat berbeda dengan ijarah atau sewa menyewa dimana objeknya berupa manfaat suatu barang atau jasa. Suka sama suka atau sama-sama rela merupakan hal yang harus terpenuhi dalam sebuah transaksi jual beli, karena tanpa adanya kesukarelaan dan masing-masing pihak atau salah satu pihak, maka jual beli dianggap tidak sah, maka jual sebuah transaksi tidak diperbolehkan untuk dilakukan jika melanggar prinsip berikut¹⁶

a. Prinsip *An Taradim Minkum*

Secara umum an taradin minkum ini memberikan syarat yaitu perdagangan boleh dilangsungkan dengan dua hal yakni perdagangan harus dilakukan dengan dasar adanya kerelaan antara kedua belah pihak artinya dalam sebuah transaksi tidak ada pihak yang dirugikan. Sebuah transaksi dalam Islam harus berlandaskan pada prinsip kerelaan atau keridhaan antara kedua belah pihak. Mereka harus memiliki informasi yang sama, sehingga tidak ada pihak yang merasa ditipu (dicurangi) karena

¹⁵Imam Mustafa, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Jakarta Rajawali Pers, 2016), h. 21-22.

¹⁶Erik Angga Purnama, *Syirkah (Prinsip Bagi Hasil) Pada Pembiayaan di Bank Syariah*, <https://www.scribd.com> (17 November 2018)

ada keadaan dimana salah satu pihak tidak mengetahui informasi yang diketahui pihak lain, baik itu dari segi harga, penyerahan, kualitas ataupun kuantitas. Hal tersebut dikarenakan agar kedua belah pihak tidak merasa tertipu sehingga memunculkan perasaan tidak rela.

b. Prinsip *La Tazhlimuna wa la Tuzhlamun*

Prinsip yang kedua yang dalam Islam tidak boleh dilanggar adalah prinsip *La Tazhlimuna wa la Tuzhlamun*, yaitu jangan menzalimi dan jangan dizalimi. Adapun praktik-praktik yang melanggar prinsip tersebut adalah *gharar* (keraguan baik dalam kuantitas, kualitas, harga, maupun waktu penyerahan), *Ikhtikar* (rekayasa pasar dalam penawaran untuk mengambil keuntungan diatas normal dengan cara mengurangi penawaran atau supply agar produk yang ia jual naik), *Ba 'i Najasy* (rekayasa pasar dengan menciptakan permintaan palsu yang menyebabkan harga jual produk naik sehingga penjual memperoleh keuntungan lebih), Riba (Riba terbagi atas 3 macam yaitu Riba Nasi 'ah, Riba Fadhl, dan Riba Jahiliyah), *Māisyir*/ judi (suatu permainan yang menyebabkan salah satu pihak harus menanggung kerugian yang dikarenakan menanggung beban pihak lain.)

2. Dasar Hukum Jual Beli

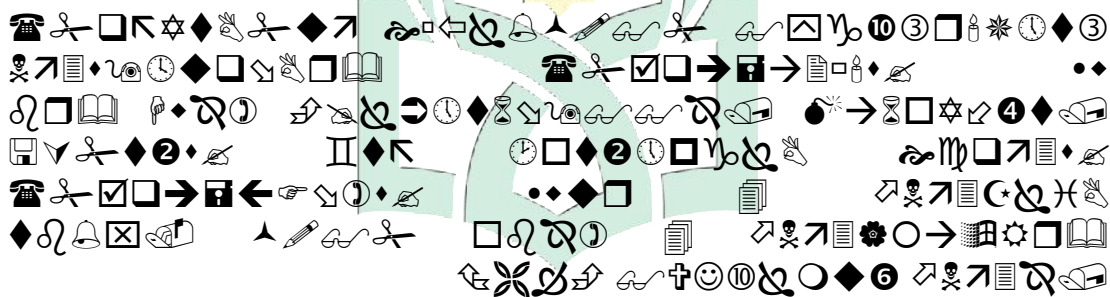
Alquran, sunnah dan ijma' umat mensahkan jual beli. Berikut merupakan dalil dalam Alquran yaitu firman Allah SWT dalam penggalan QS. Al-Baqarah 2/275:



Terjemahnya:

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”¹⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba dengan alasan bahwa jual beli mengandung manfaat bagi orang banyak dan diri sendiri sedangkan riba mengarahkan kepada kesia-siaan dan kebinasaan. Selanjutnya Allah menjelaskan bahwa barangsiapa yang mengetahui larangan riba lalu menjauhinya, maka untuknya apa yang belum beralu sebelum dia mengetahui larangan tidak ada dosa atasnya, sedangkan perkaranya akan datang kembali allah.¹⁸ Selanjutnya firman Allah SWT dalam QS An Nisa’4/ 29:



Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah maha penyangkal kepadamu.”¹⁹

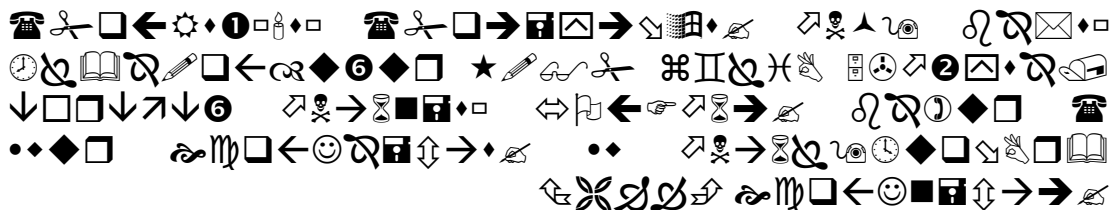
¹⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h 47

¹⁸Dr. Hikmat Basyir. *al Tafsir Al-Muyassar Jilid 1* (Solo: An-Naba', 2011) h. 185

¹⁹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2014)

Potongan ayat diatas menjelaskan tentang larangan memakan harta sesame dengan jalan yang tidak diridhoi kecuali bila ia sesuai dengan tuntutan syariat dan usaha yang halal atas dasar sukarela antara keduabelah pihak. Allah juga memberikan peringatan bahwa janganlah sebagian dari kalian membinasakan diri sendiri dengan melakukan dosa kemaksiatan, sesungguhnya Allah maha penyayang kepada kalian yang taat kepadanya.²⁰

Allah telah mengharamkan kepada kita memakan harta orang lain dengan cara bathil yaitu tanpa imbalan, yang demikian itu adalah bathil berdasarkan ijma umat dan termasuk didalamnya juga semua jenis akad yang tidak boleh secara syara' baik karena ada unsur riba maupun jahalah (tidak diketahui) atau karena kadar ganti yang tidak diperbolehkan/haram seperti minuman beralkohol, babi, dan yang lainnya, namun jika yang diakadkan tersebut adalah harta perdagangan maka hukumnya boleh, sebab pengecualian pada ayat tersebut adalah terputus karena harta perdagangan bukan termasuk harta yang tidak boleh diperjual belikan. Selain itu terdapat pula larangan memakan harta riba dalam firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah 2/279:



Terjemahnya:

²⁰Dr. Hikmat Basyir . al Tafsir Al-Muyassar Jilid 1 (Solo: An-Naba', 2011) h. 329

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memeranginya . dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hanamu kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya (dirugikan)”.²¹

Makna ayat tersebut ialah (apabila kamu tidak mengerjakan), yakni apa yang diperintahkan itu, (Maka ketahuilah) datangnya (serbuan dari Allah dan Rasul-Nya). Ayat ini berisi ancaman keras kepada mereka bila tidak meninggalkan apa yang telah Allah larang, maka bersiaplah menghadapi peperangan dari Allah dan Rasulnya, namun jika kalian kembali kepada Allah dan meninggalkan riba, maka kalian berhak mengambil piutang kalian tanpa tambahan dengan itu tidak ada pihak yang terzalimi.²²

3. Rukun Dan Syarat Jual Beli

Setiap bentuk transaksi dalam jual beli harus ada beberapa hal yang harus terpenuhi agar akadnya sah dan mengikat. Beberapa hal disebut sebagai rukun. Arkan adalah bentuk jamak dari rukun. Rukun sesuatu berarti sisinya yang paling kuat, sedangkan “arkan berarti hal-hal yang harus ada untuk terwujudnya satu akad dari sisi luar.”²³ Menurut jumhur ulama rukun jual beli ada tiga yaitu kedua belah pihak yang berakad (*aqadan*), yang diakadkan (*ma'qud alaih*), dan *shigat* (lafal). Maka dari itu

²¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004)

²²Dr. Hikmat Basyir . al Tafsir Al-Muyassar Jilid 1 (Solo: An-Naba', 2011) h. 186-187

²³Abdul Azizi Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam* (Jakarta Amzah, 2014), h. 28

ada yang mengatakan bahwa pihak yang berakad sebagai rukun bukan secara hakiki tetapi secara istilah saja, karena mereka bukan bagian dari barang yang diperjualbelikan yang didapati diluar, sebab akad terjadi dari luar jika terpenuhi dua hal, yang pertama shigat yaitu ijab dan qabul. Shigat atau lafal yang menunjukkan kepada barang yang diakadkan, maka huruf kaf dalam ucapan seorang penjual “*bi’tuka* ” menunjukkan kepada barang yang diakadkan sehingga dia menjadi rukun yang hakiki.

Ulama Hanafiyah mengatakan bahwa rukun jual beli hanya satu, yaitu “*ijab qabul*”. Menurut mereka hal paling prinsip dalam jual beli adalah “saling rela yang di wujudkan dengan kerelaan untuk saling memberikan barang”.²⁴ Maka jika telah terjadi ijab, disitu jual beli telah dianggap berlangsung. Tentunya dengan terjadinya ijab qabul pasti ditemukan hal-hal yang terkait dengannya seperti para pihak yang berakad, objek jual beli, serta nilai tukarnya. Jumhur Ulama menetapkan ada empat rukun jual beli, yaitu pihak - pihak yang bertransaksi (penjual dan pembeli), shigat (lafal ijab dan qabul), barang yang dijual belikan, serta nilai tukar pengganti barang. Sementara syarat jual beli juga ada empat macam, yaitu syarat terpenuhinya akad (*Syurut al-in 'iqad*), syarat pelaksanaan jual beli (*syurut al-nafadz*), syarat sah (*syurut al-sihhah*), dan syarat mengikat (*syurut al-luzum*). Adanya syarat-syarat ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa jual beli yang dilakukan akan membawa kebaikan bagi kedua belah pihak dan tidak ada yang dirugikan.

²⁴Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Jakarta Rajawali Pers, 2016), h.25

a. Syarat akad

1. *Akid* (orang yang berakad), disyaratkan mempunyai kemampuan (*ahliyah*), dan kewenangan untuk melakukan akad. Di kalangan ulama hanafiyah dan malikiyah berpendapat bahwa yang dimaksud dengan ahliyah yaitu berakal dan *mumayyis* (lebih kurang berumur 7 tahun), mereka menyatakan tidak sah suatu akad apabila akad tersebut dilakukan oleh anak kecil dan orang yang tidak berakal²⁵
2. Objek Akad (*Ma'qud Alaih*), sesuatu yang diakadkan ada ketika akad, maka tidak sah melakukan akad terhadap sesuatu yang tidak ada, seperti jual beli buah yang masih dalam putik. Objek yang di akadkan diketahui oleh pihak yang berakad, hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan barang atau dengan menjelaskan ciri-ciri barang. Keharusan mengetahui objek yang di akadkan menurut ahli fuqaha bertujuan agar tidak terjadi perselisihan pihak yang terlibat akad.
3. *Shigat* Akad, terdiri atas ijab dan qabul, ijab merupakan pernyataan yang menunjukkan adanya kerelaan yang terjadi lebih awal dari salah seorang yang berakad. Perkataan yang pertama dalam transaksi jual beli merupakan ijab, baik dari pembeli maupun penjual, sedangkan qabul adalah sesuatu yang disebutkan kemudian yang berasal dari salah satu pihak yang berakad yang menunjukkan kesepakatan dan kerelaannya sebagai jawaban dari ucaoran

²⁵Rozalinda, Fikih Ekonomi Syariah, (Jakarta: Rajawali Pers , 2016) hal 47 - 451.

pertama. Kabul adakalanya berasal dari penjual dan kadang juga berasal dari pembeli ketika akad berlangsung.

Syarat yang terkait dengan akad hanya satu, yaitu kesesuaian ijab dan kabul. Sementara itu, mengenai syarat tempat akad, akad harus dilakukan dalam satu majelis. Sedangkan syarat yang berkaitan dengan barang yang dijadikan objek transaksi ada empat yaitu:

- 1) Barang yang dijadikan objek transaksi harus betul-betul ada dan nyata. Transaksi pada barang-barang yang belum atau tidak ada adalah tidak sah, begitu juga dengan barang yang belum pasti adanya, misalnya binatang yang masih berada didalam kandungan induknya.
- 2) Objek transaksi adalah berupa barang yang bernilai, halal, dapat dimiliki, dapat dimanfaatkan dan disimpan sebagaimana mestinya serta tidak menimbulkan kerusakan.
- 3) Barang yang menjadi objek transaksi adalah hak milik secara sah, kepemilikan mutlak berdasarkan syarat ini, maka tidak sah jual beli pasir yang berada di tengah padang pasir, jual beli air laut atau jual beli panas matahari, karena tidak adanya kepemilikan yang mutlak..
- 4) Objek harus bisa diserahkan pada saat terjadinya transaksi. Berdasarkan syarat ini maka tidak sah jual beli binatang liar di hutan, ikan yang masih berada di lautan atau burung yang berada di awan, karena objek tersebut tidak dapat diserahkan kepada pembeli.

Sementara syarat yang terkait dengan ijab Kabul ada tiga yaitu:

- 1) Ijab dan Kabul harus dilakukan oleh orang-orang yang cakap hukum. Kedua belah pihak harus berakal tahu akan hak dan kewajibannya. Syarat ini pada hakikatnya adalah syarat bagi pihak yang berakad dan bukan syarat *shigat* akad. Berkaitan dengan syarat ini maka media transaksi yang dapat berupa tulisan ataupun isyarat juga harus berasal dari pihak yang memiliki kriteria dan memenuhi syarat tersebut.
- 2) Kesesuaian atau keselarasan antara ijab dan kabul, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Pembeli menjawab semua hal yang diutarakan penjual. Jika pihak pembeli menjawab lebih dari ijab yang diungkapkan penjual, maka transaksi tetap sah. Sebaliknya, jika pembeli menjawab lebih singkat dari ijab yang diucapkan penjual, maka transaksi tidak sah. Kesesuaian ini termasuk dalam harga serta sistem pembayaran.
- 3) Ijab dan Kabul dilakukan dalam satu majlis. Sekiranya para pihak yang melakukan transaksi berada dalam satu tempat atau majlis secara bersamaan, atau mereka berada pada suatu tempat yang berbeda namun keduanya saling mengetahui. Artinya perbedaan tempat dapat dianggap satu majlis atau satu tempat dan waktu karena berbagai alasan. Menurut ulama Malikiyah, diperbolehkan transaksi (ijab dan kabul) dilakukan tidak dalam satu tempat. Ulama Syaii'iyyah dan Hanbaliyah mengemukakan bahwa jarak antara ijab dan kabul tidak boleh terlalu lama. Adapun transaksi yang dilakukan dengan

media surat juga sah, meskipun pihak-pihak yang melakukan transaksi tidak berada dalam satu lokasi atau tempat, karena ungkapan yang ada dalam surat pada hakikatnya sudah mewakili para pihak.

b. Syarat berlakunya akibat hukum jual beli (*syurut al-nafadz*)

1. Kepemilikan dan otoritasnya, artinya masing-masing pihak yang terlibat di dalam transaksi harus cakap hukum dan merupakan pemilik otoritas atau kewenangan untuk melakukan penjualan atau pembelian barang. Otoritas ini dapat diwakilkan kepada orang lain harus cakap hukum pula.
2. Barang yang menjadi objek transaksi jual beli benar-benar merupakan milik sah sang penjual, artinya tidak memiliki sangkut paut dengan kepemilikan orang lain.

c. Syarat keabsahan akad jual beli

Syarat keabsahan data ada dua macam , yaitu syarat umum dan syarat khusus. Adapun syarat umum adalah syarat-syarat yang telah disebutkan sebelumnya dan ditambah empat syarat, yaitu:

- 1) Barang dan harganya diketahui.
- 2) Jual beli tidak boleh bersifat sementara (*muaqqat*), karena jual beli adalah akad tukar menukar untuk perpindahan hak selamanya.
- 3) Transaksi jual beli harus memberikan manfaat, dengan demikian maka tidak sah jual beli antara dirham dengan dirham yang sama.

4) Tidak terdapat syarat yang dapat merusak transaksi, seperti syarat yang menguntungkan salah satu pihak. Syarat yang merusak merupakan syarat yang tidak dikenal dalam syara' dan tidak juga diperkenankan secara adat atau kebiasaan suatu masyarakat. Syarat-syarat keabsahan tersebut menentukan sah tidaknya sebuah akad jual beli. Apabila sebuah akad tidak memenuhi syarat-syarat tersebut meskipun rukun dan syarat terbentuknya akad sudah terpenuhi akad tidak sah. Akad semacam ini dinamakan akad fasid. Menurut ulama kalangan Hanafiyah akad fasid adalah akad yang menurut syara' sah pokoknya, tetapi tidak sah sifatnya. Artinya akad yang telah memenuhi rukun dan syarat terbentuknya tetapi belum memenuhi syarat keabsahannya.

d. Syarat mengikat dalam akad jual beli

Sebuah akad yang telah memenuhi rukun dan berbagai syarat sebagaimana yang telah dijelaskan, belum tentu membuat akad tersebut dapat mengikat para pihak yang telah melakukan akad. Adapun syarat yang menjadikannya mengikat para pihak yang melakukan akad jual beli:

1. Terbebas dari syarat yang pada dasarnya tidak mengikat para pihak.
2. Terbebas dari khiyar, akad yang masih tergantung dengan hak khiyar barang mengikat ketika hak khiyarnya telah berakhir. Selama hak khiyar belum berakhir, maka akad tersebut belum mengikat. Apapun bentuk jual beli, apapun cara dan media transaksinya, maka harus memenuhi syarat dan rukun

seperti yang telah dijelaskan. Transaksi di dunia maya sebagai salah satu bentuk jual beli juga harus memenuhi syarat-syarat tersebut.

4. Macam-macam Jual Beli yang dibolehkan

a. Jual beli berdasar pertukarannya

- 1) Jual beli *salam* (pesanan), yaitu merupakan jual beli dengan cara menyerahkan terlebih dahulu uang muka kemudian barangnya akan diserahkan dikemudian hari.
- 2) Jual beli *muqayadhah* (barter), yaitu jual beli dengan cara menukar barang dengan barang yang memiliki manfaat yang sama, seperti menukar baju dengan sepatu.
- 3) Jual beli *muthlaq*, yaitu jual beli barang dengan sesuatu yang telah disepakati sebagai alat pertukaran, seperti uang.
- 4) Jual beli alat penukar dengan alat penukar, yaitu jual beli barang yang biasa dipakai sebagai alat tukar dengan alat tukar lainnya, seperti uang emas dengan uang perak.

b. Berdasarkan Segi Harga

- 1) Jual beli yang menguntungkan (*al murabahah*).
- 2) Jual beli yang tidak menguntungkan, yaitu menjual barang dengan harga aslinya (*at tauliyah*).
- 3) Jual beli rugi (*al khasarah*)

- 4) Jual beli *al musawah*, yaitu penjual menyembunyikan harga asli barang, tetapi kedua orang yang berakad saling meridhai. Jual beli seperti inilah yang berkembang sekarang ini.

c. Klasifikasi Jual Beli dari Sisi Cara Standarisasi Harga

- 1) Jual beli Bargainal (Tawar-menawar). Yaitu jual beli dimana penjual dalam hal ini tidak memberitahukan modal barang yang dijualnya.
- 2) Jual beli amanah, yaitu jual beli dimana penjual memberitahukan harga modal barang jualannya, dengan dasar jual beli ini, jenis jual beli tersebut terbagi menjadi tiga jenis yaitu:
 - a) Jual beli murabahah, yakni jual beli dengan modal dan keuntungan yang diketahui.
 - b) Jual beli wadhi'ah, yakni jual dengan harga di bawah modal dan jumlah kerugian yang diketahui.
 - c) Jual beli tauliyah, jual beli dengan menjual barang dalam harga modal, tanpa keuntungan dan kerugian.

d. Jual beli berdasarkan cara pembayaran ditinjau dari sisi ini, jual beli terbagi menjadi empat bagian:

- 1) Jual beli dengan penyerahan barang dan pembayaran yang dilakukan secara langsung.
- 2) Jual beli dengan pembayaran tertunda.
- 3) Jual beli dengan penyerahan barang tertunda.

- 4) Jual beli dengan penyerahan barang dan pembayaran sama-sama tertunda.
- e. Jual beli ditinjau dari segi hukumnya
 - 1) Jual beli yang sah menurut hukum dan batal menurut hukum
 - 2) Dari segi obyek jual beli dan segi pelaku jual beli.

5. Macam Macam Jual Beli Yang Dilarang dan Batal Hukumnya

- a. Barang yang hukumnya najis oleh agama seperti anjing, babi, berhala, bangkai dan khamar.
- b. Jual beli sperma (mani) hewan, seperti mengawinkan seekor domba jantan dengan betina agar dapat memperoleh keturunan, jual beli ini haram hukumnya karena Rasulullah SAW bersabda yang artinya: Dari Ibn Umar ra berkata : Rasulullah SAW telah melarang menjual mani binatang. (HR. Bukhari)
- c. Jual beli anak binatang yang masih berada didalam perut induknya.
- d. Jual beli dengan *mukhadharah* yaitu menjual buah-buahan yang belum pantas untuk dimakan
- e. Jual beli dengan *munabadzah* yaitu jual beli dengan cara lempar-melempar.
- f. Jual beli *gharar* yaitu jual beli yang samar atau mengandung unsur keraguan sehingga kemungkinan adanya penipuan,
- g. Larangan menjual makanan dengan dua kali ditakar, hal ini menunjukkan kurang saling mempercayainya antara penjual dan pembeli

C. Sampah

1. Pengertian Sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 18 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Kemudian menurut Saefuddin dalam bukunya, sampah adalah zat-zat yang berbentuk padat yang sudah tidak berfungsi atau bahan yang tak berguna, namun sebenarnya zat-zat buangan itu bila kita rajin memilahnya dapat dimanfaatkan kembali.²⁶

Menurut Azrul Azwar, sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi yang bukan biologis (karena human waste tidak termasuk kedalamnya) dan umumnya bersifat padat (karena air bekas tidak termasuk di dalamnya)²⁷. Sampah merupakan konsekuensi dari kegiatan manusia setiap harinya, sebab setiap aktivitas manusia pasti akan menghasilkan sampah. Sampah pada umumnya berbentuk benda yang sudah tidak dimanfaatkan lagi oleh manusia yang dikarenakan hilangnya manfaat dari benda itu sendiri. Sampah oleh manusia seringkali dibiarkan saja dan tidak dimanfaatkan kembali, padahal sampah bisa saja memiliki nilai yang tinggi jika dikelola dengan baik.

2. Sumber Sampah

²⁶Saefuddin, *Sampah dan Penanggulangannya* (Bandung: Titian Ilmu, 2013), h. 2.

²⁷Azrul Aswar, *Pengantar Ilmu Kesehatan LingkungN* (Jakarta: PT. Mutiara sumber Widya, 1996), h. 54

Adapun beberapa sumber sampah dapat dibagi menjadi 5 macam yaitu:²⁸

- a) Sampah dari rumah Tangga adalah sampah yang dihasilkan dari aktifitas rumah tangga berupa hasil pengolahan makanan, barang bekas dari perlengkapan rumah tangga, kertas, gelas, kain, tas bekas, sampah dari kebun dan halaman, dan lain-lain. Terdapat jenis sampah rumah tangga yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3), yang memerlukan penanganan khusus, agar tidak berdampak pada lingkungan misalnya saja, batu baterai, pecahan beling dan lain sebagainya.
- b) Sampah dari pertanian adalah sampah yang berasal dari aktifitas pertanian umumnya berupa sampah yang mudah lapuk dan membusuk, misalnya rerumputan serta jerami. Penanganan sampah dari kegiatan pertanian umumnya dilakukan dengan pembakaran, yang dilakukan setelah petani panen. Jerami dikumpulkan di pojok-pojok sawah yang kemudian dibakar. Masih sedikit petani yang memanfaatkan jerami sebagai pupuk. Selain sampah yang mudah membusuk, kegiatan pertanian juga menghasilkan sampah yang masuk kategori beracun (B3) seperti pestisida dan juga pupuk buatan, sehingga perlu untuk dilakukan penanganan khusus agar tidak mencemari lingkungan. Sampah pertanian lainnya adalah plastik yang digunakan sebagai alat penutup tumbuh-tumbuhan yang berfungsi megurangi penguapan serta penghambat pertumbuhan gulma, seperti pada proses penanaman cabai.

²⁸Bambang Suwerda, *Bank Sampah* (Yogyakarta: Pustaka Rihana, 2012), h 9-11.

- c) Sampah sisa bangunan merupakan bagian dari sisa-sis pembangunan gedung-gedung kini semakin marak dilakukan, dari pembangunan-pembangunan tersebut akan menimbulkan banyak sampah diantaranya, kantong semen, bambu bekas, tripleks, kayu-kayu, dan lain sebagainya.
- d) Sampah dari perdagangan dan perkantoran merupakan sisa dari kegiatan dari pasar tradisional, warung-warung, supermarket, toko, pasar swalayan, mall, banyak menghasilkan jenis sampah yang beragam. Sampah yang berasal dari perdagangan banyak menghasilkan sampah yang mudah membusuk, seperti sisa-sisa makanan, dedaunan, dan juga dapat menghasilkan sampah yang tidak mudah terurai seperti kertas, plastik, kaleng, kardus dan lain-lain. Kegiatan perkantoran juga termasuk fasilitas pendidikan menghasilkan banyak sampah seperti kertas bekas, alat tulis-menulis, pita printer, kotak tinta printer, baterai, bahan kimia dari laboratorium, pita mesin ketik, dan lain-lain.
- e) Sampah Industri merupakan sampah yang dihasilkan dari proses industri, misalnya saja industri pembuatan pakaian pasti akan menghasilkan sampah berupa kain-kain sisa, benang-benang, jarum dan lain sebagainya. Setiap industri yang didirikan hendaknya memiliki alat yang digunakan untuk memusnahkan sisa-sisa atau sampah dari hasil industrinya sehingga lingkungan akan tetap terjaga.

3. Jenis-Jenis Sampah

Sampah padat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti berikut

- a. Berdasarkan Zat kimia yang terkandung di dalamnya.
 - 1) Organik, Misal : sisa makanan, daun, sayur dan buah.
 - 2) Anorganik, misal : logam, pecah-belah, abu dan lain-lain.
- b. Berdasarkan dapat atau tidaknya dibakar.
 - 1) Mudah terbakar, misalnya : kertas, plastik, daun kering dan kayu
 - 2) Tidak mudah terbakar, misal : kaleng, besi, gelas kaca, dan lain lain.
- c. Berdasarkan dapat atau tidaknya membusuk.
 - 1) Mudah membusuk, misal : sisa makanan, potongan daging
 - 2) Sulit membusuk, misal : plastik, kaleng dan sebagainya.
- d. Berdasarkan ciri atau karakteristik sampah.
 - 1) *Garbade*, terdiri atas zat-zat yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat, khususnya ketika cuaca panas. Proses pembusukan sering kali menimbulkan bau busuk. Sampah jenis ini dapat ditemukan di tempat pemukiman, rumah makan, rumah sakit, pasar dan sebagainya.
 - 2) *Rubbish*, terbagi atas :
 - a) *Rubbish* mudah terbakar terdiri atas zat-zat organik, misal : kertas, kayu, karet, daun kering dan sebagainya
 - b) *Rubbish* tidak mudah terbakar terdiri atas zat-zat anorganik misal : kaca, kaleng dan sebagainya.

- c) *Ashes*, semua sisa pembakaran dari industri.
- d) *Sweet sweeping*, sampah dari jalan atau trotoar akibat aktivitas mesin atau manusia.
- e) *Dead Animal*, bangkai binatang besar (anjing, kucing dan sebagainya) yang mati akibat kecelakaan atau secara alami.
- f) *House hold Refuse*, atau sampah campuran (misal : *garbage*, *ashes*, *rubbish*) yang berasal dari perumahan.
- g) *Abandonet vehidle*, berasal dari bangkai kendaraan.
- h) *Demolisin waste*, berasal dari sisa-sisa pembangunan gedung seperti : tanah, batu dan kayu.
- i) Sampah industri, berasal dari pertanian, perkebunan dan industry
- j) *Santage solid*, terdiri atas benda-benda solid atau kasar yang biasanya berupa zat organik, pada pintu masuk pusat pengolahan limbah cair.
- k) Sampah khusus, atau sampah yang memerlukan penanganan khusus seperti kaleng dan zat radioaktif.

D. Bank Sampah

Bank sampah terdiri atas dua kata yang memiliki makna yang berbeda. Bank sendiri merupakan sebuah lembaga yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Sedangkan sampah merupakan sesuatu yang biasanya berupa benda yang sudah tidak dipakai lagi atau sudah tidak dimanfaatkan lagi. Dengan demikian bank sampah adalah suatu

tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah²⁹. Penabung dalam hal ini adalah seluruh warga baik secara individual maupun kelompok, menjadi anggota penabung sampah yang dibuktikan dengan adanya kepemilikan nomor rekening dan buku tabungan sampah serta berhak atas hasil tabungan sampahnya

Teller adalah petugas bank sampah bertugas melayani para penabung sampah yaitu: menimbang sampah, mencatat dalam buku induk, serta berkomunikasi dengan para pengepul. Pengepul merupakan orang perorangan atau lembaga yang masuk dalam sistem pengolahan sampah dengan tabungan sampah serta menilai secara ekonomi setiap sampah yang ditabung baik individual maupun kelompok tetapi tidak masuk dalam kepengurusan bank sampah. Pengelolaan sampah dengan sistem tabungan sampah di bank sampah, menekankan pada pentingnya masyarakat memilah sampah produktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1. Sistem Pengelolaan Sampah dengan Menabung di Bank Sampah

Sistem pelayanan tabungan yang terdapat di bank pada umumnya sangat sederhana, dimana ada penabung atau nasabah serta petugas bank. Kata bank, berorientasi positif, ruangan bersih, pelayanan ramah sementara kata sampah, mempunyai berorientasi negatif, segala hal yang harus segera dilenyapkan, karena

²⁹Bambang Suwerda, *Bank Sampah* (Yogyakarta: Pustaka Rihana, 2012), h 22-23

menjijikan, tidak sedap di pandang mata, serta mencemari lingkungan bahkan menimbulkan bau busuk. Menyardingkan kata bank yang berorientasi positif dengan sampah yang berorientasi negatif secara tidak langsung akan mengangkat derajat sampah.

Mekanisme dalam menabung sampah di bank sampah ada dua yaitu: menabung secara individual dan menabung sampah secara berkelompok. Mekanisme menabung sampah secara individual, masyarakat memilah sampah berdasarkan jenisnya yakni kertas, plastik, kaleng atau botol dari rumah dan ditabung secara berkala di bank sampah, sedangkan mekanisme menabung sampah secara berkelompok, masyarakat memilah dan mengelompokkan sampah sesuai jenisnya: sampah kertas, plastik, kaleng atau botol dari rumah dan ditabung secara berkala di TPS (Tempat Pembuangan Sampah) yang terdapat di setiap RT (kelompok masyarakat), kemudian para petugas bank mengambil sampah yang telah dikumpulkan di setiap TPS (Tempat Pembuangan Sampah).

2. Metode Pengelolaan Sampah

Konsep pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pihak bank sampah merupakan penerapan dari konsep (*zero waste*). Yaitu pendekatan serta penerapan system teknologi pengelolaan sampah daerah perkotaan skala kawasan secara terpadu dengan melakukan kegiatan penanganan sampah yang bertujuan mengurangi sampah seminim mungkin. Konsep ini merupakan konsep pengelolaan sampah yang sudah sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2008,

yaitu pengelolaan sampah melalui pendekatan *reduce*, *reuse* dan *recycle* atau yang sering dikenal dengan 3R (mengurangi, menggunakan kembali dan mengolah).³⁰

a. Pendekatan *Reduce*

Pendekatan dengan cara meminimalisir penggunaan barang yang kita gunakan. Karena apabila penggunaan barang terlalu berlebih itu akan mengakibatkan sampah yang banyak juga hasil dari apa yang telah kita gunakan.

b. Pendekatan *Reuse*

Pendekatan dengan cara sebisa mungkin untuk memilih- milih barang yang bisa dipakai kembali dan menghindari pemakaian barang sekali pakai agar memperpanjang jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.

c. Pendekatan *Recycle*

Pendekatan dengan cara melakukan daur ulang dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi. Melalui cara ini barang yang sudah tidak terpakai bisa digunakan kembali menjadi barang lain.

3. Akad-Akad Pada Transaksi Bank Sampah

Adapun akad yang digunakan dalam transaksi bank sampah antara lain :

a. Akad Jual Beli

³⁰Hijroatul Maghfiroh, (<http://www.nu.or.id/post/read/65949/mengelola-sampah-dengan-3r>, diakses 2 maret 2017) h 1.

Akad (ijab qabul) adalah suatu perbuatan atau pernyataan untuk menunjukkan suatu keridhaan dalam berakad diantara 2 orang atau lebih, sehingga terhindar atau keluar dari suatu ikatan yang tidak berdasarkan syarat. Sedangkan Menurut hukum Islam, yang dimaksud dengan jual beli adalah menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang pihak satu kepada pihak yang lain atas dasar saling merelakan.³¹ Jadi, akad jual beli merupakan suatu perbuatan atau pernyataan untuk menunjukkan suatu keridhaan dalam berakad diantara dua orang atau lebih untuk menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari pihak yang satu kepada pihak yang lain atas dasar saling merelakan.

b. Akad *Wadiah*

Akad *wadiah* merupakan titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki untuk mengambil. Penerima titipan merupakan tangan amanah (*yad amanah*), mereka tidak menanggung atas kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada barang titipan selama bukan akibat kelalaian dan kecerobohan yang bersangkutan dalam menjalankan amanah.³²

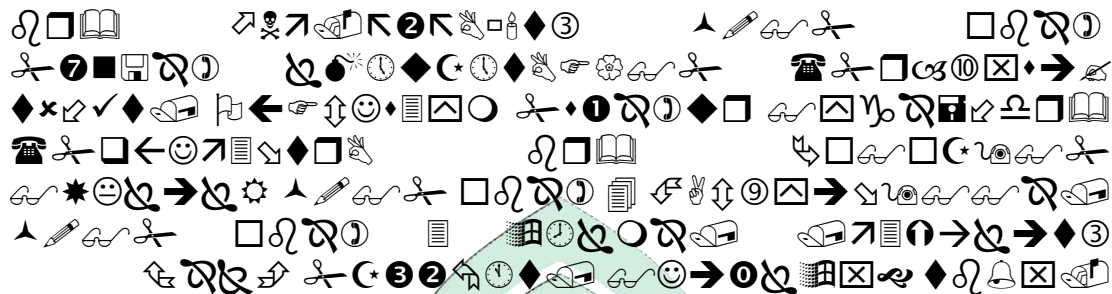
Apabila pengertian *wadiah* dilihat dari aspek teknikal berarti harta atau uang yang ditiptkan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk disimpan. Sehingga dana yang disimpan tersebut tidak boleh digunakan pada dasarnya, tetapi

³¹Idris Ahmad, *Fiqh al-syafiah*, (Jakarta: Karya Indah, 1986), h. 5

³²Burhanuddin Susanto, *Hukum Perbankan Syaiah Di Indonesia*, (UII Ppres, Yogyakarta, 2008), h. 262.

jika pemilik mengizinkan maka penyimpan boleh menggunakannya. Namun jika terjadi kerugian maka penyimpan bertanggung jawab sepenuhnya untuk mengganti.³³

Adapun dasar hukum akad Wadi'ah adalah surah An-Nisa Ayat 58:



Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.(Q.S. An-Nisa ayat 58)³⁴

D. *Maslahah Theory*

Hukum islam mengidentifikasi *masalah* dengan sebutan yang bervariasi, yaitu sumber hukum, prinsip, doktrin, metode, teori dan konsep. Secara etimologis, arti al masalah dapat diartikan sebagai kelayakan, keselarasan, kebaikan. Sedangkan al mafsadah menjadi hal yang bertolak belakang dari masalah, al mafsadah sendiri memiliki arti yaitu kerusakan. Menurut Al Gazali arti masalah dalam arti terminologis yakni mewujudkan dan memelihara tujuan syara' yang berupa menjaga

³³Zainuddi Ali, *Hukum Asuransi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grfaika, 2016), h. 43

³⁴Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV Asyifa, 2004) h, 84

agama, harta, keturunan, akal dan jiwa. Ketika tidak memenuhi kelima hal tersebut, Al Gazali memandang hal tersebut sebagai *al mafsadah*.³⁵ Najm al Din juga berpendapat bahwa masalah dapat ditinjau dari segi *urfi* yakni sebab yang mengantarkan kepada kemanfaatan dan kebaikan misalnya dalam berniaga yang menjadi sebab pengantar kepada tercapainya keuntungan, sedangkan ketika ditinjau dari segi *syar'i* Najm al Din berpendapat bahwa masalah adalah sesuatu yang mengantarkan kepada tujuan *al syar'i*, baik itu menyangkut muamalah maupun ibadah.

Mewujudkan masalah merupakan hal penting syariah islam. Dalam setiap aturan hukumnya, *al-syar'i* mentransmisikan masalah sehingga tercipta kemanfaatan atau kebaikan dan terhindar dari hal yang buruk atau merusak dan mendorong terciptanya kemakmuran dan keadilan di muka bumi, sesungguhnya masalah itu memperhatikan serta menjaga tujuan syara' berupa kemanfaatan dan kebaikan yang dikehendaki oleh syara' bukan dari hawa nafsu manusia. Konsep masalah merupakan jalan bagi perubahan hukum, melalui konsep ini, para ulama fiqh mempunyai kerangka kerja untuk mengatasi masalah hukum yang berhubungan erat dalam sistem hukum yang didasarkan kepada al Quran dan hadits yang mengandung dasar materi hukum yang terbatas mengenai kehidupan manusia dan lingkungannya yang hampir setiap saat mengalami perubahan.

³⁵Abu Hamid Muhammad al-Gazali (selanjutnya disebut al-Gazali), *al-Mustasfa min 'Ilm al-Usul*, tahqiq wa ta'liq Muhammad Sulaiman al-Asyqar, (Beirut: Mu'assasat al-Risalah, 1417 H/1997 M), Juz ke-1, h.416-417.

Menurut pemikiran izz al Din ibn Abdul al Salam, masalah terbagi menjadi tiga yakni masalah yang terkandung dalam urusan yang bersifat halal atau dibolehkan, yang kedua yaitu masalah yang terkandung dalam urusan yang bersifat sunnah dan terakhir yaitu masalah yang terkandung dalam urusan yang sifatnya diharuskan atau wajib.³⁶ Dalam konteks ekonomi, contoh sifat yang dijadikan acuan suatu hukum yaitu peristiwa pada saat rasulullah melarang pedagang menghalangi para petani di batas kota dengan tujuan untuk membeli hasil pertanian mereka sebelum petani memasuki pasar. Larangan ini bertujuan untuk menghindarkan kemudharatan bagi para petani dari kejadian yang dapat menipu dari segi harga oleh pedagang yang membeli hasil pertanian tersebut di batas kota. Sifat yang membuat larangan ini, adanya kemudharatan yang mempengaruhi hukum jual beli seperti apa yang dilakukan oleh para pedagang tersebut.

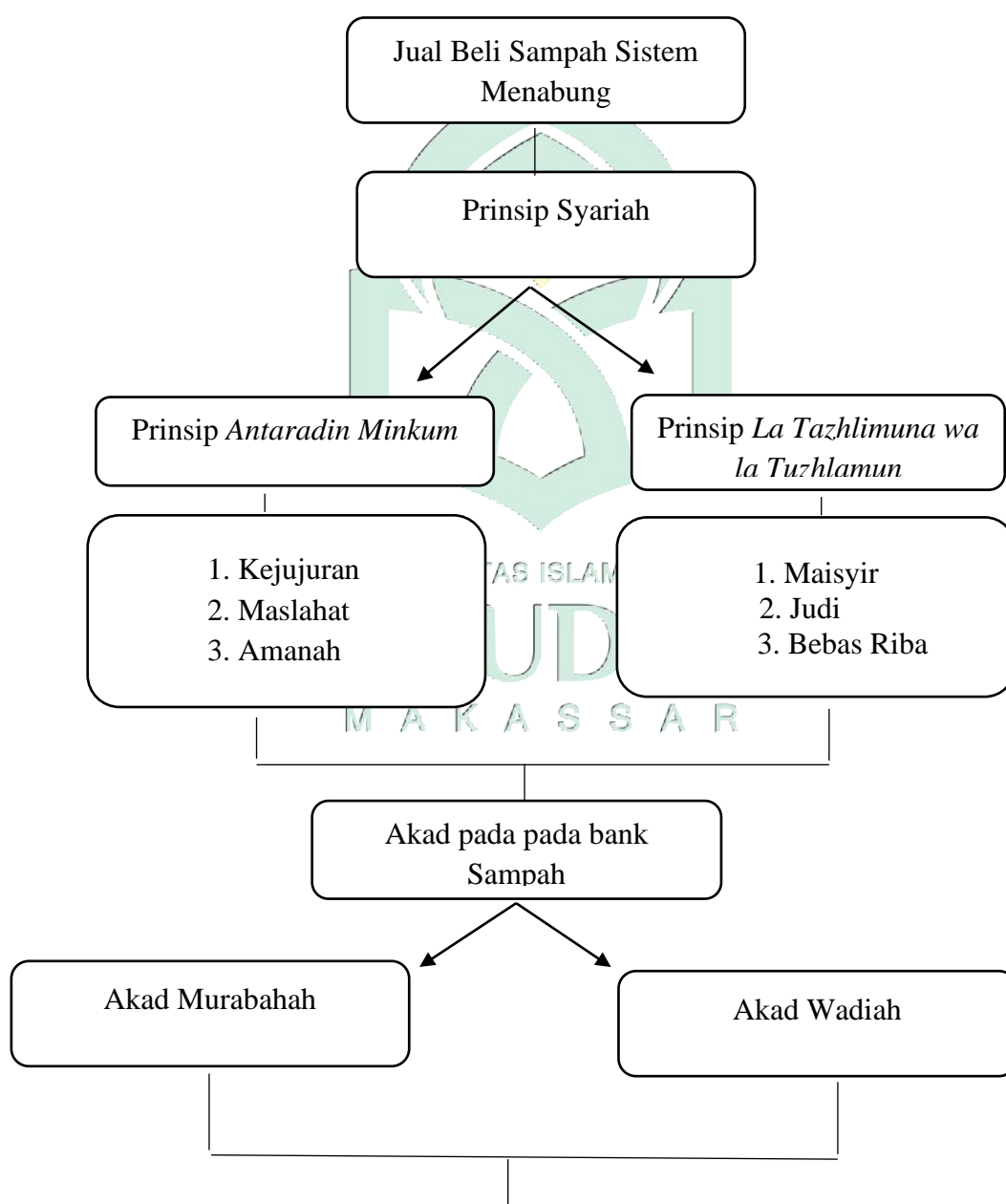
Seiring dengan berkembangnya peradaban, maka permasalahan social juga semakin beragam dan memerlukan kepastian hukum, perkembangan dibidang ekonomi islam juga memerlukan kepastian hukum guna memastikan produk dan modelnya boleh diterapkan atau tidak, apalagi tidak ada nash untuk dijadikan acuan untuk hal tersebut. Kesulitan mendapatkan nash dalam beberapa persoalan sangat mungkin terjadi sehingga dapat diselesaikan dengan menggunakan qiyas, pada kondisi ini proses penetapan hukum masalah mursalah dapat dijadikan sebagai solusi

³⁶Izz al-Din ibn 'Abd al-Salâm, *Qawa'id al-Ahkam fi Masalih al-Anam*, (Beirut: Dar al-Jail, 1400 H/1980 M), Juz ke-1, h.9.

untuk menetapkan hukum. Adapun salah satu contoh penerapan metode maslahah mursalah dalam ekonomi islam yakni adanya pembentukan bank syariah yang merupakan kebutuhan masyarakat saat ini, bank dengan berbagai fungsi menjadi bagian dari kehidupan masyarakat saat ini yang tidak mungkin terpisahkan dan menjadi sarana alternative untuk tolong menolong bagi sesama manusia. Secara konsep, islam tidak memerintahkan pendirian lembaga keuangan atau bank, akan tetapi disisi lain tidak ada ayat dari al Quran maupun hadits yang melarang pendirian lembaga keuangan tersebut, namun dengan berbagai manfaat yang ada, bank tidak bertentangan dengan teks hukum manapun yang telah ada.



E. Kerangka Konseptual



Kesimpulan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Pada penelitian kualitatif peneliti akan berusaha mengkonstruksi realitas yang terjadi beserta dengan memahami maknanya³⁷. Pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak dapat kita ukur dengan angka, namun jika kita menggunakan statistik maka semua harus berupa angka, maka dari itu biasanya terdapat data kualitatif dijadikan kuantitatif untuk dapat diproses lebih lanjut. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan kebenaran suatu realitas yang terjadi, mengetahui lebih lanjut makna dari suatu data, mengembangkan teori, memahami interaksi sosial yang terjadi dan masih banyak lagi. Lokasi penelitian dilakukan di bank sampah Pusat Kota Makassar yang bertempat di JL. Toddopuli Raya, Kelurahan Paropo, Kec. Panakukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

³⁷Gumilang. G. S. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 2 No 2, 2016, h. 144-159.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan pada pendekatan paradigma interpretif. Pendekatan interpretif merupakan pendekatan yang berasal dari Jerman, dimana fokus dari pendekatan ini adalah pada bahasa, interpretasi simbol dan pemahaman ilmu sosial serta pemikiran manusia. Pada penelitian ini peneliti ingin menjelaskan mengenai realita yang terjadi selama ini yaitu mengenai dampak negatif alam yang diakibatkan oleh semakin banyaknya hutan yang ditebang guna memenuhi kebutuhan kertas masyarakat yang semakin boros. Tujuan dari paradigma ini adalah untuk dapat memahami realitas sosial secara lebih mendalam untuk memahami sifat fundamental melalui tingkat pengalaman subjektif³⁸. Pada penelitian ini pendekatan interpretif yang digunakan adalah interpretif fenomenologi. fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phaenesthai* berarti menunjukkan dirinya sendiri, fenomenologi sesuai dengan namanya adalah ilmu (*logos*) mengenai sesuatu yang tampak³⁹. Penelitian ini menggunakan fenomenologi sebab pendekatan fenomenologi juga merupakan sebuah studi yang membahas mengenai kesadaran manusia, sedangkan pada penelitian ini juga membahas mengenai bagaimana memberikan kesadaran kepada masyarakat

³⁸Anggriani. R. Y. Masuknya Paradigma Interpretif Pada Kajian Ilmu Akuntansi. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, volume 1 No 1, 2017, h 51-62.

³⁹Hasbiansyah. O. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator*, Volume 9 No.1, 2008. h 1-18.

pentingnya menjaga lingkungan dengan mengelola sampah dengan baik dan memanfaatkan bank sampah yang ada.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini akan dilakukan pengumpulan data dengan mengamati serta memahami hal-hal yang diungkapkan dari pihak bank sampah, yang mana bank sampah disini sebagai subyek dari penelitian ini. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan yaitu tanpa melalui perantara, dengan kata lain data primer sama dengan data asli. Data primer digunakan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Data primer dapat berupa opini, kejadian maupun kegiatan dari seseorang ataupun kelompok. Pada penelitian menggunakan data primer sebab peneliti pada penelitian akan terjun langsung di lapangan untuk meneliti terkait dengan transaksi jual beli pada bank sampah di Makassar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, buku, internet, dokumen, atau data-data lain yang berhubungan dengan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sebagai berikut dan juga akan disajikan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini⁴⁰

⁴⁰Gumilang, G. S. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 2 No 2, 2016, hal. 144-159.

1. *Interview* (Wawancara)

Interview atau wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data. Metode wawancara biasanya digunakan ketika peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai apa yang akan atau telah diungkapkan oleh informan. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan metode wawancara yaitu dengan langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara kepada informan yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur/*struktured interview* dengan narasumber atau informan.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai perhatian yang berfokus terhadap sebuah gejala atau kejadian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

3. Studi Pustaka

Penelitian ini juga dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membaca buku-buku serta jurnal-jurnal yang berkaitan/atau relevan dengan penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai landasan dalam menyusun sebuah konsep untuk penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti akan mencari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan perkembangan bank sampah dan sistem pengelolaannya.

4. *Internet Searching*

Pengumpulan data dengan internet searching digunakan untuk melengkapi data-data yang telah didapatkan yang juga dapat digunakan sebagai bahan referensi yang bersumber dari internet.

E. *Instrumen Penelitian*

Instrumen penelitian yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah instrumen yang dapat membantu atau memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian seperti alat tulis menulis, selain itu instrumen-instrumen lain yang dapat digunakan untuk menggambarkan suatu objek seperti:

1. Perekam Suara
2. Handphone
3. Kamera
4. Alat tulis
5. Daftar pertanyaan wawancara
6. Buku, Jurnal, dan referensi lainnya.



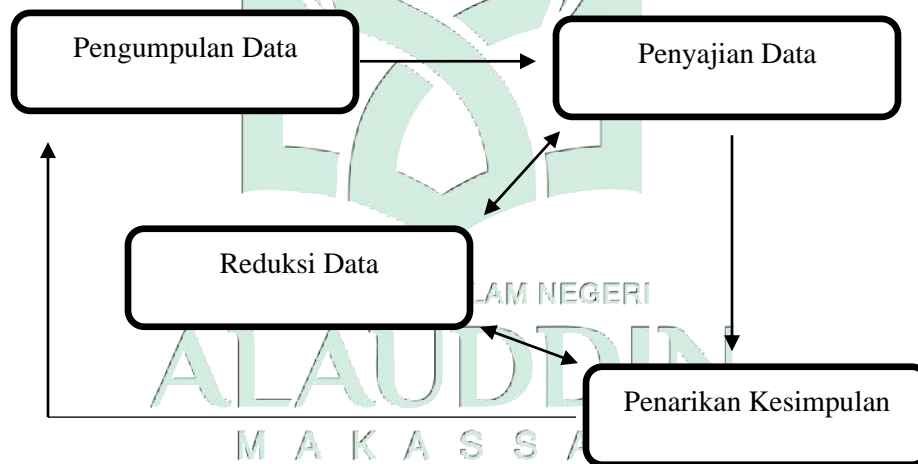
F. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

Analisis data merupakan suatu kegiatan pengelompokan data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil lagi. Analisis data dapat dimulai dengan menelaah data-data yang telah diperoleh baik yang diperoleh dari *interview*, pengamatan langsung, catatan-catatan penelitian maupun dokumen-dokumen dan data lainnya.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mencari makna dari data-data yang telah didapatkan, sebab dalam penelitian kualitatif peneliti akan dihadapkan oleh data-data yang membutuhkan analisis. Setelah dibaca dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah dengan merangkum inti dari data-data yang ditelaah yang disebut reduksi data.

Pada proses melakukan penelitian peneliti harus tetap fokus terhadap apa yang akan diteliti, sebab dalam proses pengumpulan data memerlukan perhatian, tenaga, pikiran, serta kefokuskan pada subjek penelitian. *Milles dan Huberman* Proses pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan empat tahap:

Gambar 1.2: Model Analisis Data *Milles dan Huberman*



1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara melakukan observasi secara langsung di lapangan kemudian melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan yang *compatible* untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar

memperoleh data yang sesuai yang diharapkan. Pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti mengambil inti atau hal-hal pokok yang kemudian dirangkum dan hanya menfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dengan kata lain reduksi data ini dilakukan untuk menyederhanakan data yang diperoleh oleh peneliti sehingga peneliti harus melakukan reduksi data secara terus menerus untuk menghasilkan catatan-catatan yang ini saja. Data yang dianggap relevan dengan tema diambil dan yang tidak relevan dengan tema penelitian disisihkan. Dalam mereduksi data pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan objek yang dikaji, pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan transaksi jual-beli dibank sampah baik data yang bersal dari interview atau wawancara maupun dari observasi, setelah melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan maka hal yang harus dilakukan adalah menelaah atau menyederhanakan data yang diperoleh, yaitu data yang sangat erat kaitannya atau berhubungan erat dengan hal yang diteliti sehingga peneliti bisa fokus pada hal-hal yang penting saja yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian sebab, biasanya informasi-informasi yang didapatkan peneliti bersifat naratif, sehingga dibutuhkan penyederhanaan-penyederhanaan namun tanpa mengurangi isi dari data yang

didapatkan. Penyajian data dilakukan guna memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan mengenai hasil penelitiannya serta melakukan verifikasi atas segala gejala-gejala dan temuan-temuan peneliti lapangan beserta makna yang terkandung atas gejala-gejala tersebut, mencatat keteraturan serta konfigurasi yang mungkin ada dan juga proposisi. Pada tahap ini, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai gejala-gejala yang ditemukan berdasarkan dari penyederhanaan-penyederhanaan informasi yang telah dilakukan sebelumnya.. Peneliti juga akan memaparkan mengenai temuan-temuan terkait dengan hal yang diteliti, dalam hal ini peneliti akan mengemukakan makna yang ada pada gejala-gejala tersebut.

Adapun prosedur dari analisis data sebagai berikut:

- a) Tahap pengumpulan data melalui instrumen dari pengumpulan data.
- b) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- c) Tahap pengkodean, proses identifikasi dan klasifikasi dari tiap pertanyaan yang terdapat didalam instrumen pengumpulan data.
- d) Tahap pengujian data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data.

- e) Tahap penyajian data, dengan merangkai dan menjadikan satu kesatuan agar dapat dirumuskan kesimpulan dengan melakukan tinjauan ulang kelapangan untuk mendapatkan hasil yang valid.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas Internal (kredibilitas)

Suatu data dapat dikatakan valid ketika data tersebut berisi tentang hal-hal yang relevan dengan tema penelitian. Uji kebenaran pada tingkat validitas yang tinggi dapat tercapai ketika peneliti memahami dengan benar apa yang telah diteliti. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan untuk memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi antara lain dengan keterlibatan peneliti untuk kehidupan partisipan atau kegiatan partisipan. pada penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu:⁴¹

- a) Triangulasi sumber data yaitu dengan mencari tau kebenaran dari informasi informasi yang didapatkan, baik dengan cara observasi, wawancara maupun pengamatan.
- b) Triangulasi teori, yaitu hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan perspektif teori yang relelav. Selain itu, triangulasi teori juga dapat

⁴¹Afriyanti. Y. 2008. Validasi dan Realibilitas Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperrawatan Indonesia*, 12(2):137-141.

meningkatkan kedalaman pemahaman, asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik asal hasil analisis data yang telah diperoleh.

1. Uji Validitasi Eksternal (Transferabilitas)

Transferabilitas merupakan uji yang dilakukan oleh peneliti lain, dalam hal ini uji eksternal tidak dapat dilakukan oleh peneliti namun, dapat dilakukan oleh orang-orang yang membaca hasil penelitian. Hasil penelitian yang ditransfer oleh peneliti lain dapat dijadikan sebagai tolak ukur tingkat validasi eksternal hasil penelitian. Keabsahan internal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat kesimpulan yang tidak pasti, akan tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain, selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah Bank Sampah Pusat Kota Makassar

Awal mula adanya bank sampah pusat di kota Makassar, yaitu berawal dari adanya masalah yang hampir semua kota besar diseluruh wilayah di Indonesia persoalkan yaitu sampah dan cara menanggulangnya, sehingga pemerintah kota membuat beberapa program untuk hal tersebut dan salah satunya pada tahun 2004 yaitu *green and clean* yang cukup berhasil diterapkan, namun beberapa tahun berselang, tujuan utama untuk mengurangi volume sampah di kota besar terlihat sudah tidak efektif lagi dan masih jauh dari harapan pemerintah kota (pemkot), dan akhirnya pada tahun 2011 muncul program bank sampah dikota Makassar yang diawali di ballaparang, dengan dukungan pemerintah kota dan yayasan peduli negeri. Setelah bank sampah terbentuk, warga di beberapa tempat membentuk bank sampah sendiri dan akhirnya di mediasi oleh pemkot dalam hal ini pak Danyy Pomanto selaku walikota yang melihat ada potensi besar jika hal ini di kelola dan didukung dengan baik dan setelah beberapa opsi yang ada, pada tahun 2014 dibentuklah bank sampah pusat yang fungsinya memberikan pelayanan dan fasilitas terhadap Bank Sampah Unit (BSU) yang terdaftar di kota Makassar.

2. Letak dan Lokasi

Bank sampah pusat kota makassar berlokasi di Jl. Toddopuli Raya, Pandang , Kec. Panakukang. Letak lokasi dari bank sampah pusat ini sangat strategis dan mudah untuk dijangkau baik dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, selain bank sampah pusat, juga terdapat sekitar 600 bank sampah unit yang tersebar diseluruh kota makassar.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi UPTD pengelolaan daur ulang sampah dinas lingkungan hidup kota makassar:

a. Pembina (Dinas Lingkungan Hidup)

b. Kepala UPTD

c. Bendahara Pembantu Penerimaan

d. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

1) Unit Penjemputan

2) Unit Pemilahan

3) Unit Penimbangan

4) Unit Pengepakan

5) Unit Penjualan

6) Unit Pemeliharaan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY
MAKASSAR

B. Hasil dan Pembahasan

1. Model Transaksi dan Penetapan Harga Pada Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Penabung dalam hal ini adalah seluruh warga baik secara individual maupun kelompok, menjadi anggota penabung sampah yang dibuktikan dengan adanya kepemilikan nomor rekening dan buku tabungan sampah serta berhak atas hasil tabungan sampahnya. Bank sampah dalam hal ini hampir sama dengan bank pada lembaga keuangan, hanya saja bank sampah memiliki proses yang lebih panjang. Model transaksi yang terjadi pada bank sampah pun hampir sama dengan bank di lembaga keuangan dimana transaksi dimulai dengan proses penimbangan barang (sampah) yang dibawa oleh nasabah yang kemudian dicatat dalam buku rekening masing-masing.

a. Proses penentuan harga pada bank sampah

1) Industri

Penentuan harga atas sampah-sampah yang ditabung pada bank sampah tersebut pertama berasal dari industri, yaitu industri-industri yang mengolah sampah-sampah menjadi kerajinan tangan dan barang bermanfaat lainnya. Hal tersebut dikarenakan industri-industri pengolahan juga menyesuaikan terhadap kebutuhan barang (sampah) yang dibutuhkan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku kepala UPTD Bank sampah pusat:

“Jadi itu tergantung di industri daur ulang sampah, kalau misalnya disana menganggap sampah jenis demikian sudah terpenuhi atau bahkan lebih dari kebutuhan, harganya juga sudah pasti menurun karena permintaan konsumen juga otomatis menurun”.⁴²

2) Vendor

Setelah industri-industri menetapkan harga atas sampah yang dibeli, maka kemudian vendor-vendor menentukan harganya sendiri yaitu selisih dari harga yang telah ditetapkan oleh industri-industri yang mengolah sampah, sebagai keuntungan mereka.

3) Bank Sampah Pusat

Setelah vendor memberikan harga kepada BSP, kemudian BSP menyampaikan harga tersebut kepada BSU. Dalam hal ini BSP memberikan batasan keuntungan terhadap BSU yaitu hanya 20% dari harga yang diberikan oleh BSP. Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim Nur sebagai salah satu pengelola bank sampah unit yang ada di Makassar:

“BSP memberi batasan untuk mengambil keuntungan hanya 20 persen untuk penjualan ke bsp, misalnya harga pengambilan dari bsp perkilo 2rb, kita pihak bsu memasang harga 1600 untuk pengambilan sampah dari nasabah. Keuntungan yang didapat juga tidak sepenuhnya untuk kebutuhan pribadi tapi digunakan untuk operasional, misalnya pemilahan yang dilakukan di malam hari, konsumsi untuk tamu yang berkepentingan dan juga untukantisipasi nasabah yang ingin menggunakan sistem kasbon”.⁴³

⁴²Arif (42 Tahun), Kepala UPTD Bank Sampah Pusat Kota Makassar, Wawancara, Makassar, 21 Oktober 2019.

⁴³Agus Salim (48 Tahun), Pengelola Bank Sampah Unit Lamber, Wawancara, Makassar, 21 Oktober 2019.

Harga yang diberikan BSP kepada BSU juga tidak selamanya dapat langsung diterima oleh BSU, seringkali pula BSP mendapatkan komplain terkait dengan harga yang diberikan oleh BSP. Hal tersebut dikarenakan selisih harga yang terjadi. Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim Nur sebagai salah satu pengelola bank sampah unit yang ada di Makassar:

“Sebenarnya ada beberapa pengelola bsu yang komplain karena merasa tidak mendapatkan selisih yang tinggi, tapi mau tidak mau mereka harus bsia terima karena kita disini hanya sebatas penyambung ke vendor saja, bukan kita yang mendaur ulang barangnya jdi harga juga secara otomatis mengikuti kebutuhan daripada vendor, dan perlahan pengelola bsu juga sudah paham akan hal ini”.

4) Bank Sampah Unit

Setelah mendapatkan arahan dari BSP terkait dengan harga dari vendor serta besaran keuntungan yang dapat diterima, kemudian BSU menentukan harga dengan menaikkan harga sebesar 20% sesuai dengan arahan BSP. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim Nur sebagai salah satu pengelola bank sampah unit yang ada di Makassar:

“Jadi untuk harga itu berbeda beda tergantung jenisnya dan harga yang saya berlakukan disini berdasarkan arahan bsp yang memang harga tiap bulannya tidak menentu, untuk sampah jenis kaleng perkilonya 800 perak, kalau kertas polos perkilonya 1000, sedangkan untuk kertas yang berwarna seperti kertas majalah itu perkilonya 400 perak, untuk sampah jenis plastic harganya 1600, dan ini telah melalui proses pemilahan”.⁴⁴

⁴⁴Agus Salim (48 Tahun), Pengelola Bank Sampah Unit Lamber, Wawancara, Makassar, 21 Oktober 2019.

Dalam hal penentuan harga yang dilakukan oleh BSU, tidak ada konplain dari masyarakat terkait harga yang diberikan, hal tersebut dikarenakan penghasilan dari sampah bukanlah penghasilan utama mereka, pendapatan dari penjualan barang (sampah) hanyalah tambahan pendapatan dan juga sekaligus sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Hasil wawancara dengan bapak jenus selaku salah satu nasabah aktif di BSU:

“Berapapun harga yang ditentukan pihak bsu itu tidak menjadi masalah apalagi ini tidak dijadikan sebagai sumber pemasukan tetap hanya sampingan saja yang jelasnya sampah yang dulunya menjadi barang yang tidak ada gunanya sama sekali sekrang bisa menghasilkan uang dan membantu menjaga kebersihan lingkungan sekitar karena itu juga saya alami, sejak adanya bsu ini setiap saya melihat sampah yang bisa di tabung di bsu pasti langsung saya ambil untuk dikumpulkan dalam 1 wadah, jadi dari segi ekonomi menguntungkan dari segi kebersihan dan kebiasaan diri juga perlahan meningkat”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model transaksi serta penetapan harga yang dilakukan oleh BSP maupun BSU sudah sesuai dengan prinsip syariah yang berdasarkan keadilan serta tidak ada pihak yang merasa dirugikan didalamnya. Hal ini sejalan dengan teori masalah dimana setiap prosesnya tidak merugikan kedua belah pihak atau dengan kata lain tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

b. Transaksi Sistem Menabung Pada Bank Sampah

Sampah merupakan sebuah masalah yang banyak dieluhkan oleh masyarakat diseluruh Indonesia sebab dengan banyaknya sampah maka akan berdampak pada

lingkungan sosial serta kesehatan masyarakat, maka dari itu penanganan terhadap sampah sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Terbentuknya bank sampah salah satunya adalah dengan tujuan menjawab segala permasalahan masyarakat terkait dengan sampah. Keberadaan bank sampah itu sendiri juga selain untuk mengurangi jumlah sampah, juga digunakan sebagai ladang masyarakat untuk mengais rezeki, sehingga dalam hal ini terjadi aktivitas yang saling menguntungkan didalamnya. Hal ini sesuai dengan teori masalah, dimana teori masalah dapat diartikan sebagai keselarasan dan kelayakan serta kebermanfaatan, yaitu dimana setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan haruslah selaras, layak dan memberikan manfaat terhadap semua orang atau dalam kata lain saling memberi manfaat. Bank sampah pusat yang ada di kota makassar memiliki kurang lebih 600 unit-unit yang tersebar diseluruh kota makassar.

Hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku kepala UPTD Bank sampah pusat:

“Kalau yang terdaftar sudah kurang lebih seribu cuma yang aktif itu sekitar 600 BSU yang tersebar disetiap kecamatan di Kota Makassar”.⁴⁵

Unit-unit bank sampah yang ada di Makassar mulanya terbentuk dikarenakan tumbuhnya kesadaran dalam diri masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih dan bebas dari sampah.

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim Nur sebagai salah satu pengelola bank sampah unit yang ada di Makassar:

⁴⁵Arif (42 Tahun), Kepala UPTD Bank Sampah Pusat Kota Makassar, Wawancara, Pinrang 15 Oktober 2019.

“Berawal dari tujuan untuk menumbuhkan kesadaran warga sekitar untuk berperilaku hidup sehat dalam menjaga lingkungan sekitar dan bagaimana memanfaatkan sampah untuk bernilai ekonomis yang sebelumnya langsung di buang ke TPA, dan disamping adanya manfaat untuk lingkungan, juga ada nilai ibadah yang terkandung di dalamnya karena awalnya ini bermula dari kegiatan perorangan yang akhirnya di buat perkelompok untuk pengelolaan lebih lanjut karena di anggap memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat”.⁴⁶

Bank Sampah dalam menjalankan aktifitasnya tentunya memiliki sistem yang diberlakukan. Sistem yang terdapat pada bank sampah ini pada umumnya sama dengan sistem yang digunakan pada perbankan di lembaga keuangan, hanya saja yang berbeda adalah pada bank sampah ini yang ditabung adalah barang (sampah) bukan uang dan memiliki banyak proses.

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim Nur sebagai salah satu pengelola bank sampah unit yang ada di Makassar:

“Pada umumnya, hampir sama dengan sistem yang digunakan pada perbankan di keuangan, cuma bedanya yang kita tabung adalah sampah yang perlu melalui beberapa proses, ketika nasabah datang bawa sampahnya, proses awal adalah penimbangan jumlah sampah yang dibawa, setelah itu dicatat dibuku tabungan jumlah saldo yang ada dan diperlihatkan kepada nasabah bahwa jumlah saldonya sampai hari ini itu sekian, nasabah berhak mengambil uang di saldo dengan syarat jumlah saldo yang tersisa maksimal 5 rb dan ini adalah aturan yang diberlakukan sesuai arahan BSP. Terkadang nasabah juga ada yang memilih untuk mengambil uangnya langsung, tapi tetap dicatat pada buku tabungan jumlah yang tarik tunai pada saat itu dan kebetulan nasabah saya kebanyakan lebih memilih menabung sampahnya dari pada yang langsung mengambil uangnya”.⁴⁷

⁴⁶Agus Salim (48 Tahun), Pengelola Bank Sampah Unit Lamber, Wawancara, Makassar, 21 Oktober 2019.

⁴⁷ Agus Salim (48 Tahun), Pengelola Bank Sampah Unit Lamber, Wawancara, Makassar, 21 Oktober 2019.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sistem menabung yang ada pada bank sampah tidak jauh berbeda dengan yang terdapat pada bank di lembaga keuangan, hanya saja memiliki proses yang lebih panjang, adapun prosesnya adalah:

1) Nasabah Membawa Sampah

Proses awal untuk menabung pada bank sampah ini adalah, nasabah (warga) datang ke tempat pengumpulan sampah atau bank sampah unit terdekat dengan membawa barang (sampah) yang akan ditabung, sampah yang dibawa oleh nasabah adalah sampah yang telah dikumpulkan baik dari aktivitas rumah tangga maupun sampah yang sengaja dikumpulkan dari lingkungan sekitar tempat tinggal, ada dua macam sifat nasabah yang membawa barangnya ke bank sampah, ada yang melakukan pemilahan sampah terlebih dahulu sesuai jenisnya, dan ada juga yang langsung mencampurkan dalam satu wadah yang telah disediakan.

2) Sampah Ditimbang

Sampah yang dibawa oleh masyarakat tadi kemudian ditimbang. Hasil dari jumlah berat dari sampah tersebut kemudian ditulis kedalam buku tabungan nasabah disertakan dengan total harga dari sampah yang ditabung.

3) Sampah Dipilah

Tidak semua masyarakat mengerti mengenai bagaimana cara memilah sampah dengan benar sesuai dengan jenisnya, begitupun dengan membersihkan sampah

tersebut sehingga sebelum sampah dibawa ke pusat, sampah-sampah tersebut harus disortir ulang di bank sampah unit dan dikumpulkan berdasarkan jenisnya. Hal ini diungkapkan melalui wawancara dengan bapak Agus Salim Nur sebagai salah satu pengelola bank sampah unit yang ada di Makassar:

“Sebagian besar nasabah saya membawa sampah dalam kondisi tercampur, dan disini baru saya lakukan pemilahan, dari dulu itu saya selalu beritahu kepada nasabah tentang cara pemilahan sampah agar dapat menghasilkan nilai lebih, misalnya pada botol kemasan air mineral yang penutupnya punya nilai tersendiri ketika dipisah dalam jumlah banyak dan sampai saat ini hanya beberapa yang melakukan pemilahan terlebih dahulu sebelum bawa kesini”.⁴⁸

4) Sampah Dijemput Oleh Bank Sampah Pusat

Setelah sampah yang ada di bank sampah unit terkumpul banyak, maka pengelola bank sampah unit akan menghubungi bank sampah pusat untuk menjemput sampah-sampah yang terkumpul, maka sampah-sampah tersebut kemudian dijemput oleh petugas bank sampah pusat. Dalam operasionalnya, bank sampah unit tidak dikenai biaya sama sekali dalam proses penjemputan barang. Sampah yang dibawa dari bank-bank sampah unit kemudian ditumpuk sesuai jenisnya dan kemudian diproses oleh bank sampah pusat untuk selanjutnya dijemput oleh vendor.

Hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku kepala UPTD Bank sampah pusat:

“Sampah di bsu itu di jemput oleh pihak kami yang selanjutnya menjadi tanggung jawab kami untuk menjualnya ke vendor yang terbagi menjadi beberapa vendor sesuai jenis sampah, dan inilah fungsi utama bsp yang sedikit terhambat apabila bekerja sama langsung dengan perorangan, kami dibsp juga

⁴⁸ Agus Salim (48 Tahun), Pengelola Bank Sampah Unit Lamber, Wawancara, Makassar, 21 Oktober 2019.

tidak asal memilih vendor begitu saja apalagi vendor juga berorientasi pada provit oleh karena itu kami harus pandai memilih vendor yang memang dapat di ajak bekerja sama dengan baik dan sudah terkenal di kota Makassar khususnya”.⁴⁹

5) Sampah Disortir

Sampah yang berasal dari unit-unit bank sampah yang tiba di bank sampah pusat kemudian disortir. Penyortiran ini dilakukan hanya dikhususkan kepada barang yang di jemput dari unit-unit bank sampah yang baru bergabung dan belum terlalu faham mengenai proses penyortiran. Hal tersebut diungkapkan melalui wawancara dengan bapak Arif selaku kepala UPTD Bank sampah pusat:

“Jadi kalau misalnya bsu itu sudah beroperasi 1 sampai 2 bulan pengelolanya pasti sudah paham dan memilahnya sendiri, tetapi untuk bsu yang dianggap masih baru beroperasi itu masih kami periksa dan pilah dengan baik dan kami memaklumi hal itu”⁵⁰

6) Sampah Diambil Oleh Vendor

Sampah yang telah disortir kemudian diambil oleh vendor-vendor yang bekerja sama dengan bank sampah pusat. Setiap jenis sampah memiliki vendornya masing-masing. Beberapa vendor hampir setiap harinya datang menjemput barang ke BSP namun ada pula vendor yang membiarkan sampah tertumpuk beberapa hari kemudian dijemput.

⁴⁹ Arif (42 Tahun), Kepala UPTD Bank Sampah Pusat Kota Makassar, Wawancara, Makassar, 21 Oktober 2019.

⁵⁰ Arif (42 Tahun), Kepala UPTD Bank Sampah Pusat Kota Makassar, Wawancara, Makassar, 21 Oktober 2019.

Hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku kepala UPTD Bank sampah pusat:

“Vendor itu biasanya hampir setiap hari datang namun dengan kendaraan yang terbatas, jadi kadang ada yang masih tertinggal disini, namun untuk vendor yang mengambil sampah jenis kertas itu hampir tidak menumpuk karena vendornya sangat aktif untuk mengangkut barang tiap hari”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sistem menabung yang digunakan pada bank sampah yang ada dikota makassar sejalan dengan teori masalah dimana teori tersebut menjelaskan bahwa masalah dapat ditinjau dari segi *urf* yakni sebab yang mengantarkan kepada kemanfaatan dan kebaikan misalnya dalam berniaga yang menjadi sebab pengantar kepada tercapainya keuntungan. Sistem yang digunakan pada bank sampah tersebut dibuat sudah sesuai dengan yang seharusnya sebab didalamnya tidak terdapat hal-hal yang menyulitkan orang-orang yang terlibat didalamnya.

c. Kendala Yang Dialami Oleh Bank Sampah dan Nasabah

Setiap instansi ataupun lembaga dalam menjalankan aktifitas atau operasionalnya tentunya akan memiliki banyak kendala dan hambatan dalam menjalankannya. Hal ini terjadi pula pada operasional bank sampah baik itu pada BSP, BSU maupun pada nasabah. Hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku kepala UPTD Bank sampah pusat:

“Kendala kami sampai saat ini itu adalah kami masih belum tau jumlah sampah yang akan di angkut keesokan harinya yang kadang membuat

⁵¹ Arif (42 Tahun), Kepala UPTD Bank Sampah Pusat Kota Makassar, Wawancara, Makassar, 21 Oktober 2019.

karyawan kerepotan dan harus menunda penjemputan barang, karena kemampuan karyawan kami hanya 2 sampai 3 kali angkut tiap kendaraan dalam sehari untuk yang jaraknya cukup jauh, kedua adalah masalah barang yang kadang masih belum terpilah dengan baik, makanya setiap ada barang yang datang petugas yang dibantu oleh pengelola bsu yang datang langsung memeriksa kondisi barangnya setelah dianggap sudah layak terjual selanjutnya di laporkan ke kasir untuk di input lalu dibuatkan nota pembayaran. Dan untuk barang yang tidak bisa di daur ulang itu kami kumpul kembali untuk diangkut ke TPA”.⁵²

Tidak hanya BSP, Pengelola BSU juga mengalami beberapa kendala dalam menjalankan operasionalnya. Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim Nur sebagai salah satu pengelola bank sampah unit yang ada di Makassar:

“Salah satu kendala yang paling sering yaitu masih kurangnya kesadaran warga sekitar bsu ini untuk membuat sampahnya memiliki nilai jual dalam hal ini proses pemilahan, meskipun sudah sering diberitahu mengenai hal itu, dan itu tidak bisa saya paksakan sama sekali”.⁵³

Adapun kendala yang dirasakan oleh nasabah-nasabah dalam proses transaksi ini diungkapkan melalui wawancara dengan bapak jenus selaku salah satu nasabah aktif di BSU:

“Selama saya jadi nasabah disini, belum ada kendala berarti yang saya alami, hanya saja sempat terkendala di wadah pengumpulan sampah pada saat belum ada pembagian kantong sampah langsung dari bsu, jd saya cukup kesulitan

⁵² Arif (42 Tahun), Kepala UPTD Bank Sampah Pusat Kota Makassar, Wawancara, Makassar, 21 Oktober 2019.

⁵³ Agus Salim (48 Tahun), Pengelola Bank Sampah Unit Lamber, Wawancara, Makassar, 21 Oktober 2019.

untuk memilah jenis sampah, jdi dulu saya mencari sendiri wadah, misalnya karung atau kresek yang tidak digunakan lagi”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa semua objek yang terkait dengan bank sampah tersebut pasti memiliki kendala dalam operasional atau aktivitasnya, namun hal tersebut tidak menjadi penghambat jalannya proses transaksi pada bank sampah tersebut.

2. Jual Beli Pada Bank Sampah Bedasarkan Prinsip Syariah

Jual beli secara terminologi ialah tukar-menukar harta dengan harta, biasanya dapat berupa barang dengan uang yang dilakukan dengan suka sama suka serta dengan akad tertentu pula, dengan tujuan untuk memiliki barang tersebut. Objek jual beli itu sendiri dapat berupa barang yang dipeljualbelikan serta uang sebagai pengganti barang tersebut. Hal ini sangat berbeda dengan ijarah atau sewa menyewa dimana objeknya berupa manfaat suatu barang atau jasa. Suka sama suka atau sama-sama rela merupakan hal yang harus terpenuhi dalam sebuah transaksi jual beli, karena tanpa adanya kesukarelaan dan masing-masing pihak atau salah satu pihak, maka jual beli dianggap tidak sah, maka jual sebuah transaksi tidak diperbolehkan untuk dilakukan jika melanggar prinsip berikut.

a. Prinsip *An Taradim Minkum*

⁵⁴Jenus (28 Tahun), Nasabah aktif Bank Sampah Unit Lamber, Wawancara, Makassar, 21 Oktober 2019.

Perdagangan boleh dilangsungkan dengan dua hal yakni perdagangan harus dilakukan atas dasar kerelaan antara kedua belah pihak yaitu dalam sebuah transaksi tidak ada pihak yang dirugikan. Sebuah transaksi dalam Islam harus berlandaskan pada prinsip kerelaan atau keridhaan antara kedua belah pihak. Mereka harus memiliki informasi yang sama, sehingga tidak ada pihak yang merasa ditipu karena ada keadaan dimana salah satu pihak tidak mengetahui informasi yang diketahui pihak lain, baik itu dari segi harga, penyerahan, kualitas ataupun kuantitas. Hal tersebut agar kedua belah pihak tidak merasa tertipu sehingga memunculkan perasaan tidak rela.

Proses transaksi yang terjadi pada bank sampah yang ada di Makassar juga menggunakan prinsip tersebut. Pihak dari bank sampah tidak pernah menyembunyikan informasi-informasi yang terkait dengan transaksi yang dilakukan, misalnya saja transparansi terkait dengan keuntungan yang diperoleh oleh pengelola BSU terhadap nasabahnya. Hal ini diungkapkan melalui wawancara dengan Bapak Agus Salim Nur sebagai salah satu pengelola bank sampah unit yang ada di Makassar:

“Ada beberapa yang kadang bertanya tentang itu tapi saya tidak langsung menyebutkan nominalnya hanya menjelaskan bahwa tetap ada perbedaan harga standar dari bsp dengan harga yang saya berlakukan disini dan nasabah juga sudah paham bahwa ada keuntungan yang didapatkan dari selisih harga tersebut. BSP juga tidak melayani warga atau perorangan untuk bertransaksi langsung tapi harus melalui bsu terlebih dahulu, jadi mau tidak mau harus bertransaksi di bsu terdekat, itu merupakan salah satu sistem bisnis yang

diberlakukan BSP agar pengelola BSU tetap bisa mendapatkan keuntungan dari transaksi ini”.⁵⁵

Adapun bagian dari prinsip ini adalah sebagai berikut:

1.) Jujur

Kejujuran merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam proses transaksi, sebab kejujuran merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan sebuah transaksi. Dalam Islam seluruh umat manusia diwajibkan untuk selalu bersikap jujur. Prinsip kejujuran juga diterapkan pada bank sampah ini, yaitu pihak pengelola bank sampah memberitahukan kepada nasabah terkait dengan sampah yang memiliki nilai lebih.

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim Nur sebagai salah satu pengelola bank sampah unit yang ada di Makassar:

“Dari dulu itu saya selalu beritahu kepada nasabah tentang cara pemilahan sampah agar dapat menghasilkan nilai lebih, misalnya pada botol kemasan air mineral yang penutupnya punya nilai tersendiri ketika dipisah dalam jumlah banyak dan sampai saat ini hanya beberapa yang melakukan pemilahan terlebih dahulu sebelum bawa kesini”⁵⁶

2.) Maslahat

Maslahat dapat diartikan sebagai sesuatu yang mendatangkan kebaikan untuk semua orang. Keberadaan bank sampah ini tentunya memberikan banyak manfaat

⁵⁵Agus Salim (48 Tahun), Pengelola Bank Sampah Unit Lamber, Wawancara, Makassar, 21 Oktober 2019.

⁵⁶Agus Salim (48 Tahun), Pengelola Bank Sampah Unit Lamber, Wawancara, Makassar, 21 Oktober 2019.

terhadap semua orang baik itu nasabah, pengelola, maupun masyarakat secara umum. Kemaslahatan yang didapatkan dari keberadaan bank sampah ini adalah berkurangnya sampah yang ada pada pemukiman masyarakat, pendapatan tambahan yang didapatkan dari hasil menjual sampah, dan lain sebagainya.

Hasil wawancara dengan bapak jenus selaku salah satu nasabah aktif di BSU:

“Dampaknya sangat positif, dari segi kebersihan lingkungan sekitar sini semakin terjaga sejak adanya bank sampah ini, karena warga perlahan sadar dan semakin rajin untuk mengumpulkan sampah terutama yang mempunyai nilai jual”.

Lanjutnya

“Dulu setiap sampah sudah terkumpul, langsung dibuang saja ke TPA terdekat, bahkan hampir tiap minggu sampah dalam jumlah banyak hanya terbuang sia-sia, makanya dengan adanya bsu ini sampah yang dulunya tidak berguna sekarang menjadi salah satu sumber pemasukan untuk belanja kebutuhan sehari-hari”.⁵⁷

3.) Amanah

Sikap amanah juga merupakan salah satu sikap yang harus diterapkan dalam setiap aktivitas sehari-hari. Amanah juga dapat diartikan dapat dipercaya. Dalam menjalankan sebuah muamalah kepercayaan sangat dibutuhkan didalamnya, sebagai penunjang keberlangsungan kegiatan muamalah. Hal tersebut juga berlaku pada bank sampah ini, sebab kepercayaan sangat dibutuhkan antara nasabah dan pengelola BSU,

⁵⁷Jenus (28 Tahun), Nasabah aktif Bank Sampah Unit Lamber, Wawancara, Makassar, 21 Oktober 2019.

agar nasabah tetap menabung atau menjual sampah-sampah yang mereka dapatkan kepada BSU.

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim Nur sebagai salah satu pengelola bank sampah unit yang ada di Makassar:

“Sebelum ada bsu ini sampah dari sisa aktivitas mereka dibuang begitu saja, tetapi setelah adanya bsu ini, sampah mereka dikumpul untuk dibawa ke bsu ini dan mempunyai sumber pemasukan tambahan, dan sampai saat ini mereka cukup aktif bertransaksi, terbukti meskipun saya tidak berada disini, nasabah saya tetap simpan sampahnya untuk ditimbang ketika saya datang, namun saya tidak langsung menimbang tumpukan sampah tersebut, nanti pada saat pemiliknya datang barulah saya timbang, ini saya lakukan untuk terus dapat kepercayaan dari mereka”.⁵⁸

Kepercayaan juga bukan hanya dibangun antara nasabah dan pengelola namun juga antara BSP dan vendor-vendornya. Hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku kepala UPTD Bank sampah pusat:

“Sampai saat ini belum ada keluhan dari vendor yang berarti bagi kami, karena vendor yang bekerjasama dengan kami itu juga sudah sangat percaya dengan kami dan sudah yakin dengan kualitas barang yang ada di BSP ini, karena selama ini juga beberapa vendor berebut untuk menjalin kerjasama dengan kami karena kualitas barang yang selalu kami jaga”.⁵⁹

b. Prinsip *La Tazhlimuna wa la Tuzhlamun*

⁵⁸Agus Salim (48 Tahun), Pengelola Bank Sampah Unit Lamber, Wawancara, Makassar, 21 Oktober 2019.

⁵⁹Arif (42 Tahun), Kepala UPTD Bank Sampah Pusat Kota Makassar, Wawancara, Makassar, 21 Oktober 2019.

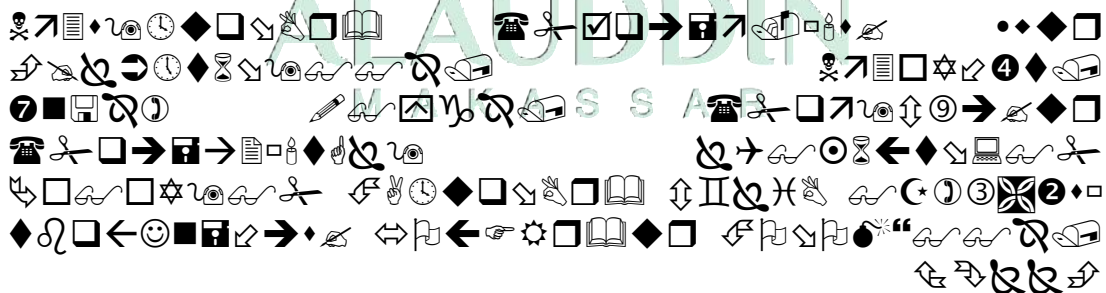
Prinsip *La Tazhlimuna wa la Tuzhlamun*, yaitu jangan menzalimi dan jangan dizalimi. Adapun praktik-praktik yang melanggar prinsip tersebut adalah *gharar* (keraguan baik dalam kuantitas, kualitas, harga, maupun waktu penyerahan), *Riba* (*Riba* terbagi atas 3 macam yaitu *Riba Nasi 'ah*, *Riba Fadhl*, dan *Riba Jahiliyah*), *Maisyir*/ judi (suatu permainan yang menyebabkan salah satu pihak harus menanggung kerugian yang dikarenakan menanggung beban pihak lain.)

1.) Gharar

Gharar adalah keraguan baik dalam kuantitas, kualitas, harga, maupun waktu penyerahan. Proses transaksi yang terjadi pada bank sampah tidak mengandung unsur gharar baik itu pada kuantitas/kualitas, harga maupun penyerahan. Gharar diartikan sebagai ketidakpastian atau ketidakjelasan dalam melakukan transaksi. Sebagaimana dalam Al-Qur'an tidak ada nash yang menjelaskan secara khusus tentang hukum gharar tetapi secara umum dapat dikategorikan dalam Q.S Al

Baqarah 2/188:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



Terjemahnya:

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian

daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.⁶⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim Nur sebagai salah satu pengelola bank sampah unit yang ada di Makassar:

“Ada tiga jenis harga berbeda yang berlaku di bsu ini tergantung jenis sampah yang dibawa oleh nasabah, pertama itu ada jenis sampah pilahan yang kondisinya sudah tidak perlu lagi saya pilah dengan baik, tinggal di gabung dengan sampah yang sudah siap diangkut ke bsp, kedua ada jenis sampah campur yaitu sampah jenis plastic, kaleng dan kertas dari nasabah yang distukan dalam satu plastic sampah, yang ketiga sampah basah, jenis sampah yang sudah terkena air atau diperoleh dari saluran air rumah warga. Jadi untuk sampah yang kondisinya kotor atau basah memiliki harga tersendiri, harganya lebih rendah dari sampah yang kondisinya kering yang siap untuk langsung dilakukan pemilahan, karena sampah yang basah tentunya masih memerlukan waktu untuk dikeringkan lalu dipilah kembali agar layak untuk di bawa ke bsp”.⁶¹

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa tidak adanya unsur gharar dalam transaksi yang dilaksanakan baik itu dari segi harga, kualitas, maupun penyerahan.

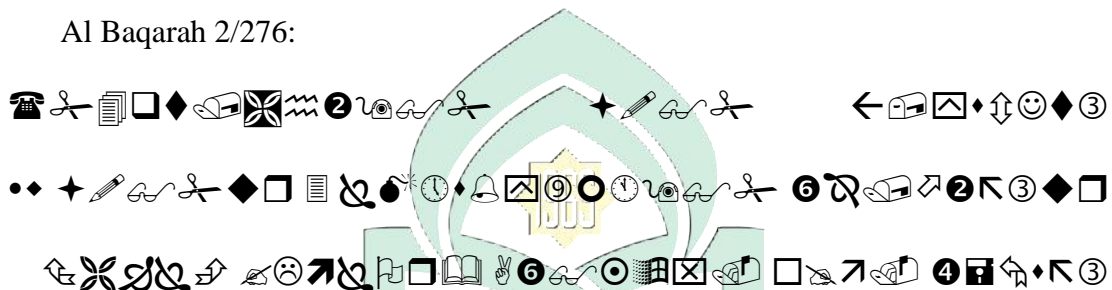
2.) Riba

Riba merupakan pemberian bunga atau tambahan terhadap pinjaman atau dengan kata lain pengembalian pinjaman berdasarkan presentase tertentu, hal ini biasanya terjadi pada perbankan keuangan, namun tidak pada bank sampah lokasi penyusun melakukan penelitian. Riba secara umum adalah pengambilan tambahan

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004)

⁶¹ Agus Salim (48 Tahun), Pengelola Bank Sampah Unit Lamber, Wawancara, Makassar, 21 Oktober 2019.

baik dalam transaksi jual beli maupun utang piutang secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam islam.⁶² Riba sudah ada sejak zaman jahiliyah dan merupakan ajran orang-orang jahiliyah yang dapat membuat orang lain sensara, dengan adanya riba membuat orang semakin malas bekerja dengan harpaan bahwa aka nada yang didapatkan dari pemberian pinjaman dan tentang larangan riba, telah dijelaskan dalam Al Quran salah satunya pada surah Al Baqarah 2/276:



Terjemahnya:

Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.⁶³

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim Nur sebagai salah satu pengelola bank sampah unit yang ada di Makassar:

“Terkadang ada nasabah yang membutuhkan biaya untuk kebutuhan sehari-hari tetapi saldo yang dimiliki masih sangat minim, hal seperti ini kadang saya langsung berikan biaya saja, namun di catat dibuku khusus, nanti setelah transaksi selanjutnya nasabah sepakat mengurangi harga yang diberikan karena telah lebih dulu mengambil uang nah sisa tersbut baru dicatat dibuku tabungan. sistem yang saya berlakukan ini dianggap sangat membantu meringankan

⁶² Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema INsani. 2001) h.37

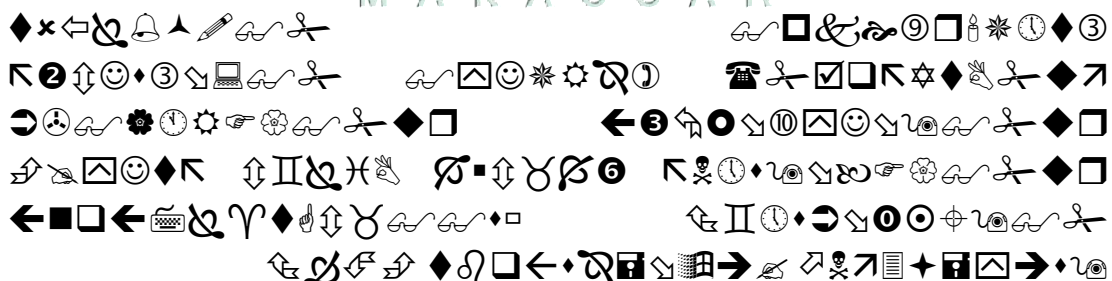
⁶³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004)

kebutuhan sehari-hari nasabah di bank sampah ini, dan memang tujuannya hanya berdasar kemanusiaan saja”.⁶⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya tambahan ataupun pengembalian lebih oleh nasabah apabila nasabah dalam hal ini mengambil uang terlebih dahulu sebelum memasukkan sampah yang akan mereka tabung.

3.) Maisyir/Judi

Maisyir atau judi adalah suatu permainan yang menyebabkan salah satu pihak harus menanggung kerugian yang dikarenakan menanggung beban pihak lain. Dalam hal ini tidak ada permainan yang dilakukan oleh pihak bank sampah baik itu BSU maupun BSP terhadap nasabah, baik itu permainan harga, sebab dalam hal ini BSU lah yang mengambil keuntungan yang telah ditetapkan oleh BSP sebelumnya dan BSP tidak mendapatkan keuntungan dari BSU karena hal tersebut juga merupakan aturan atau ketentuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana Allah telah menegaskan keharaman melakukan aktivitas ekonomi yang mengandung unsure maysir dalam Qs. Al Maidah 5/90:



⁶⁴ Agus Salim (48 Tahun), Pengelola Bank Sampah Unit Lamber, Wawancara, Makassar, 21 Oktober 2019.

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.⁶⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku kepala UPTD Bank sampah pusat:

“Kalau berbicara masalah keuntungan, itu ada pada bsu, mereka yang merasakan keuntungan dari penjualan barangnya, makanya untuk selisih harga, pihak kami tidak bisa berbicara kepada perorangan kecuali kepada pihak bsu dan tamu tertentu”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa Prinsip *An Taradim Minkum* dan Prinsip *La Tazhlimun wa la Tuzhlamun* juga diterapkan didalam transaksi bank sampah tersebut, hal tersebut ditandai dengan adanya transparansi informasi yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabahnya salah satunya adalah terkait dengan keuntungan yang diperoleh, selain itu pada transaksi yang terjadi juga tidak mengandung unsur-unsur yang tidak diperbolehkan dalam islam misalnya gharar, riba dan maisyir. Hal ini sejalan dengan teori masalah yaitu dimana tidak ada yang dirugikan didalamnya serta memberikan masalah kepada kedua belah pihak.

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004)

⁶⁶ Arif (42 Tahun), Kepala UPTD Bank Sampah Pusat Kota Makassar, Wawancara, Makassar, 21 Oktober 2019.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penulisan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan:

- h. Bank sampah, dalam hal ini bank sampah pusat kota Makassar maupun bank sampah unit dalam menjalankan operasionalnya telah sesuai dengan sistem jual beli yang sesuai dengan syariah. Sistem yang digunakan dalam bank sampah ini telah memenuhi prinsip-prinsip syariah yang harus ada dalam aktivitas mauamalah atau jual beli, yaitu prinsip Prinsip *An Taradim Minkum* (jujur, amanah dan maslahat) serta terhindar dari *La Tazhlimuna wa la Tuzhlamun* (Gharar, Maisyir dan Riba).
- i. Model transaksi yang digunakan telah sesuai dengan teori masalah dimana pada proses terjadinya transaksi tidak ada pihak yang dirugikan, baik itu dalam segi penetapan harga dan model transaksi yakni dalam hal proses pengumpulan dan penimbangan sampah, pengelola serta nasabah bersikap transparan, tidak ada informasi yang ditutupi. Selain itu, transaksi yang terjadi pun atas dasar saling rela dan tidak ada unsur paksaan. Keberadaan bank sampah ini memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat sekitar, sebab dengan adanya bank sampah ini, sampah yang memiliki nilai jual yang ada disekitar lingkungan

masyarakat dapat dimanfaatkan dengan baik serta dapat menambah pendapatan masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini keberadaan bank sampah dapat memberikan kemaslahatan terhadap masyarakat.

B. *Saran*

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dalam hal ini memberikan saran atau masukan terkait dengan sistem serta model transaksi yang ada pada bank sampah. Bank sampah dalam menjalankan operasional atau aktifitasnya seharusnya lebih tegas dalam hal pengumpulan sampah, sehingga pengelola BSU tidak lagi melakukan pemilahan ulang terhadap sampah-sampah yang dibawa oleh masyarakat yang nantinya akan dijemput oleh petugas Bank Sampah Pusat.

Pihak pengelola bank sampah harus lebih sering mengadakan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat terkait dengan bank sampah sehingga dapat menumbuhkan kesadaran terhadap diri masyarakat bahwa sampah-sampah yang mereka buang tidak semua harus langsung dibawa ke tempat pembuangan akhir, karena beberapa sampah tersebut memiliki nilai jual dan dapat menambah penghasilan mereka, sehingga secara tidak langsung juga akan mengurangi sampah-sampah yang ada dilingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad , Idris, 1986. *Fiqh al-syafiah*, Jakarta: Karya Indah.
- Ahmad, Qorib. Jurnal *Analytica Islamica: Penerapan Masalah Mursalah Dalam Ekonomi Islam*. Volume 5 No.1. 2016.
- Ali, Zainuddi, 2016. *Hukum Asuransi Syariah*, Jakarta: Sinar Grfaika.
- Anshori, Ghofur, Abdul. *Hukum Perjanjian di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2010.
- Asteria Dona Dkk. *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya*. Tasikmalaya: Jurnal Manusia dan Lingkungan, 2016.
- Aswar , Azrul, 1996. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkunngan*, Jakarta: PT. Mutiara sumber Widya.
- Aziz, Muhammad Azzam, Abdul. *Fiqh MU'amalat Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam*, Jakarta: AMZAH. 2010.
- Azzam, Muhammad, Azizi, Abdul. *Fiqh Muamalat Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam*, Jakarta Amzah. 2014.
- Basyir, Azhar, Akhmad. *Asas-Asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam)*, Yogyakarta: UII Press. 2000
- Basyir, Hikmat , *At tafsir Al Mu'assas*, Mu'ajma al Malik Fahd Li Thiba'atil Asy Syarif. Solo. 2011
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART. 2004
- Fatoni Nur Dkk, *Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan*, Semarang: Jurnal DIMAS, 2017, hal 83. 2017
- G. S., Gumilang. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, Volume2 No 2. 2016.
- Kasmir. *Bank dalam Lembaga Keuangan Lainnya* , Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2005
- Laksono Udi Wiwit. *Manajemen Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah (studi pada Bank Sampah PAS Arcawinangun, Banyumas)*, Skripsi IAIN Purwokerto. 2016.

- Malik. Abdul. *Skripsi Penafsiran An Taradin Minkum QS Al Nisa (4):29 Dalam Tafsir Al Misbah Dan Tafsir Al Munir Dan Relevansi Terhadap Transaksi Jual Beli Online*. Fakultas Usluhuddin UIN SUKA. 2015
- Mustafa, Imam. *Fiqh Muamalah Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- O., Hasbiansyah. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator*. 2008.
- Purnama, Angga, Erik. *Syirkah (Prinsip Bagi Hasil) Pada Pembiayaan di Bank Syariah*, <https://www.scribd.com> (17 Nopember 2018)
- Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- R. Y., Anggriani, 2017. Masuknya Paradigma Interpretif Pada Kajian Ilmu Akuntansi. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*.
- Saefuddin, 2013. *Sampah dan Penanggulangannya*, Bandung: Titian Ilmu.
- Selomo Makmurr. *Bank Sampah Sebagai salah satu solusi penanganan sampah di Kota Makassar*, *Jurnal MKMI*, vol 12 no 4. Makassar. 2016.
- Suhirman Gatot, *Manajemen bank sampah syariah berbasis eco campus*, (Mataram: Jurnal Iqtishaduna 2017) Volume VIII, hal 285.
- Susanto, Burhanuddin, 2008, *Hukum Perbankan Syaiah Di Indonesia*, Yogyakarta: UII Press.
- Suwerda , Bambang, 2012. *Bank Sampah* (Yogyakarta: Pustaka Rihana).
- Syafi,I Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani
- Y., Afriyanti, 2008, Validasi dan Realibilitas Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperrawatan Indonesia*.
- Yuni Puspitawati dan Mardwi Rahdriawan, *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon*. Biro Penerbit Planologi Undip. 2012.

L

A

M

P

I

R

A



MANUSKRIP

Hari/Tanggal :

Tempat Penelitian :

Informan :

Waktu :

Konteks :Peneliti tiba ditempat penelitian lebih awal ditempat penelitian untuk menunggu informan dan mewawancara informan saat telah mendapatkan izin oleh informan untuk memberikan informasi kepada peneliti dan informan memiliki waktu luang untuk melayani wawancara.

Terimakasih sebelumnya kami ucapkan kepada bapak/ibu dan teman-teman yang sudah meluangkan waktunya, ditengah rutinitas dan kesibukan anda hari ini.

PIMPINAN BANK SAMPAH

1. Sejarah berdirinya bank sampah ?
2. Berapa jumlah unit bank sampah yang ada dikota makassar ?
3. Berapa Jumlah unit bank sampah yang aktif ?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang operasional bank sampah ?
5. Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam menjalankan operasional bank sampah ?
6. Bagaimana bentuk transaksi pada bank sampah ini ?
7. Bagaimana bentuk sistem menabung yang ada pada bank sampah ini ?
8. Akad apa yang digunakan dalam operasional bank sampah terhadap nasabah ?

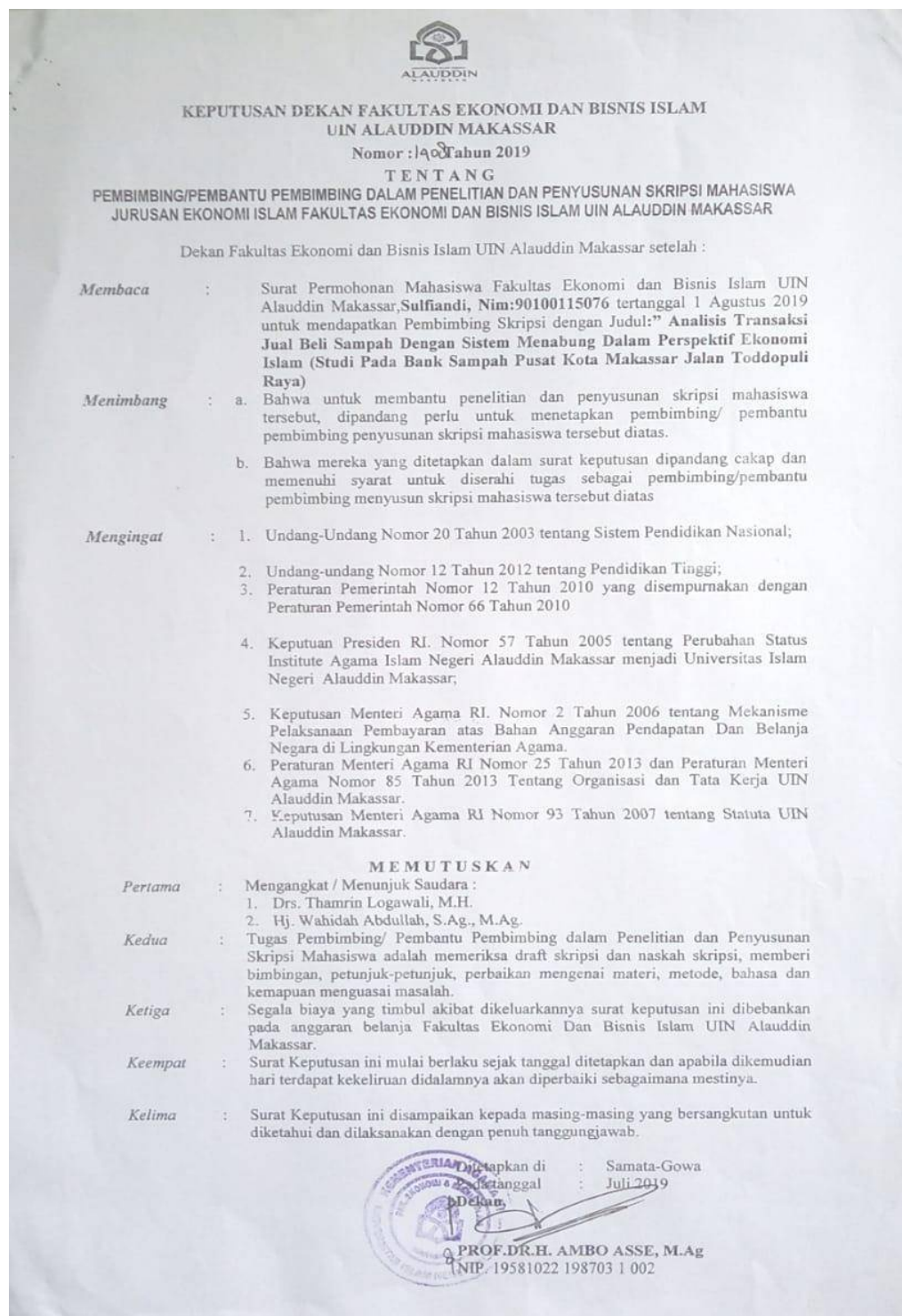
9. Bagaimana prosedur menabung pada bank sampah ini ?

NASABAH


1. Berapa lama telah menjadi nasabah pada bank sampah ini ?
2. Bagaiman pendapat anda, terkait sistem menabung yang digunakan pada bank sampah ini (Terlebih dahulu peneliti menjelaskan mengenai sistem menabung terhadap nasabah)
3. Apa saja kendala atau masalah yang dialami selama menjadi nasabah pada bank sampah ini ?
4. Apakah menurut anda, sistem yang digunakan sudah sesuai dengan syariat islam ?
5. Bagaimana dampak keberadaan bank sampah ini terhadap kehidupan sosial dan ekonomi anda ?
6. Apa harapan anda kedepannya terkait dengan bank sampah kedepannya ?



Lampiran 1: SK Pembimbing



Lampiran 2: SK Izin Penelitian dari fakultas


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923
 Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 3287/EB.I/PP.00.9/9/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Gowa, 18 September 2019

Kepada,
Yth. UPT P2T BKPM
 Di,-
 Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Sulfiandi**
 NIM : 90100115076
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Semester : IX (Sembilan)
 Alamat : Jl. Mustafa Daeng Bunga, Samata Gowa

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya:


**“Analisis Transaksi Jual Beli Sampah dengan Sistem Menabung dalam Perspektif Ekonomi Islam
(Studi pada Bank Sampah Pusat Kota Makassar)”**

Dengan Dosen pembimbing:

1. Drs. Thamrin Logawali, M.H
2. Dra. Hj. Wahidah Abdullah, M. Ag

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di **Bank Sampah Pusat Kota Makassar**.



Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Makassar,

 Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
 NIP. 19661130 199303 1 003

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata Gowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 3: Surat izin penelitian dari BKPM

1 2 0 1 9 1 9 1 4 2 1 4 3 1 5

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 23931/S.01/PTSP/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 3287/EB.I/PP.00.9/9/2019 tanggal 18 September 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SULFIANDI**
 Nomor Pokok : 90100115076
 Program Studi : Ekonomi Islam
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Siti Alauddin No. 63, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS TRANSAKSI JUAL BELI SAMPAH DENGAN SISTEM MENABUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA BANK SAMPAH PUSAT KOTA MAKASSAR) "


Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Oktober s/d 07 November 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.


Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 04 Oktober 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A.M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth.
 1. Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
 2. Peringkat.


SIMAP PTSP 04-10-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231



Lampiran 4: Surat izin penelitian dari kantor walikota Makassar



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
 Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
 Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 07 Oktober 2019

K e p a d a

Nomor : 070 / Sifat : Perihal :	-II/BKBP/X/2019 <u>Izin Penelitian</u>	Yth. BANK SAMPAH PUSAT KOTA MAKASSAR Di - MAKASSAR
---------------------------------------	--	--

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 23931/S.01/PTSP/2019 Tanggal 04 Oktober 2019, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :


Nama : NIM / Jurusan : Pekerjaan : Alamat : Judul :	SULFIANDI 90100115076 / Ekonomi Islam Mahasiswa (S1) / UIN Alauddin Jl. Slt Alauddin No. 63, Makassar "ANALISIS TRANSAKSI JUAL BELI SAMPAH DENGAN SISTEM MENABUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA BANK SAMPAH PUSAT KOTA MAKASSAR) "
---	---

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **10 Oktober s/d 07 November 2019**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini**.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n.WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN




H. H. JAMAING, M.Sc
 Pangkat : Pembina Tk. I
 NIP : 19601231 198003 1 064

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Lampiran 5: SK dan Undanngan seminar proposal


ALAUDDIN
MAKASSAR

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1875 TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n.Sulfiandi, NIM : 90100115076
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Sulfiandi**, NIM: **90100115076** tertanggal 23 Agustus 2019 untuk melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan Judul: "**Analisis Transaksi Jual Beli Sampah dengan Sistem Menabung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Bank Sampah Pusat Kota Makassar)**".

Menimbang : a. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar proposal penelitian, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar proposal penelitian dan penyusunan skripsi
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
c. Pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

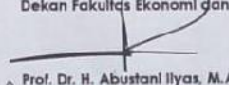
Menetapkan : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar Proposal penelitian dan penyusunan skripsi, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M. Ag.
Sekretaris : Dr. Hj. Rahmawati Muli, S. Ag., M. Ag.
Pembimbing : Drs. Thamrin Logawati, M. H.
Pembimbing II : Hj. Wahidah Abdullah, S. Ag., M. Ag.
Penguji I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M. Ag.
Penguji II : Ismawati, SE., M. SI.
Pelaksana : Amidar Hamid, SE.

2. Panitia bertugas melaksanakan seminar proposal skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
3. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : ~~Semara~~ Gowa
Pada tanggal : 19 September 2018
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M. Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

Tembusan :
1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Semara-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Jsp



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata - Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 4454 / EB.I/PP.00.9/9/2019
Lampiran : -
Hal : Undangan Seminar Proposal
A.n. Sulfiandi/90100115076

Samata, 27 September 2019

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing, untuk menghadiri dan melaksanakan serta bertindak selaku pembimbing dan penguji pada Seminar Draft Skripsi, yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 September 2019
Waktu : 08.30 - 12.00 WITA
Judul Skripsi : Analisis Transaksi Jual Beli Sampah dengan Sistem Menabung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Bank Sampah Pusat Kota Makassar)
Tempat : Ruang Seminar

Atas segala perhatian dan kehadirannya diucapkan banyak terima kasih.




Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

Catatan:

1. SK Pembimbing Draft Skripsi Terlampir
2. Pembimbing diharapkan hadir

Lampiran 6: SK dan Undangan Ujian Hasil


ALAUDDIN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 2452 TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n.Sulfiandi, NIM : 90100115076
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Sulfiandi, NIM: 90100115076** untuk melaksanakan seminar hasil

Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI, No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Sekertaris : Dr. Hj. Rahmawati Muli, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing : Drs. Thamrin Logawali, M.H.
Pembimbing II : Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag.
Penguji I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Penguji II : Ismawati, SE., M.Si.
Pelaksana : Lenny Marlina, S.Ag.


1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi


2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Kedua : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 06 November 2019
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIM 1981130 199303 1 003



Tersusun : 1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arsip

PEMRAKARS	KASUBAG AKADEMIK
/	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sit. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
 Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : **6052** /EB.1/PP.00.9/11/2019
 Sifat : Penting
 Lamp : -
 Hal : **Undangan Seminar Hasil**

Samata, 07-November 2019

Kepada Yth
 Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
 Di-
 Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Sulfandi
 NIM : 90100115076
 Jurusan : EKONOMI ISLAM
 Judul Skripsi : Analisis Transaksi Jual Beli Sampah dengan Sistem Menabung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Bank Sampah Pusat Kota Makassar)

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :


Hari/Tanggal : Jum'at, 08 November 2019
 Waktu : 10.00 - 11.00 WITA
 Tempat : Ruang Seminar

Demikian undangan ini, atas perhatian bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan AGA
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

 Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
 NIP. 19661130 199303 1 003

Lampiran 7: SK dan Undangan Ujian Munaqasyah


ALA UDDIN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 2690 TAHUN 2019
TENTANG
PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Membaca : Surat permohonan : Sulfiandi
NIM : 90100115076
Tanggal : 08 November 2019
Mahasiswa Jurusan : EKONOMI ISLAM
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul "Analisis Transaksi Jual Beli Sampah dengan Sistem Menabung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Bank Sampah Pusat Kota Makassar)"

Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
5. Keputusan Menteri Agama RI. No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar
6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

MEMUTUSKAN


Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Sekertaris : Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag.
Penguji I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Penguji II : Ismawati, SE., M.Si.
Pembimbing I : Ahmad Efendi, SE., M.Si.
Pembimbing II : Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag.
Pelaksana : Lenny Martini, S.Ag.

2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 12 November 2019
Kuasa Dekan
Nomor : 6111/EB.1/Kp.07/11/2019
Tanggal : 11 November 2019
Dekan : Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak
NIP. 19730525 200801 1 017



PEMRAKARSA (FAKHRUNNISA)	KASUBAG AKADEMIK (NURMAH MUIN, S.IP.,MM)
-----------------------------	---



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : **6245** /EB.1/PP.00.9/11/2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Ujian Munaqasyah**

Samata, 14 November 2019

Kepada Yth

Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Munaqasyah Mahasiswa:

Nama : Sulfiandi
NIM : 90100115076
Jurusan : EKONOMI ISLAM
Judul Skripsi : "Analisis Transaksi Jual Beli Sampah dengan Sistem Menabung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Bank Sampah Pusat Kota Makassar)"

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2019
Waktu : 09.00 - 12.00 Wita
Tempat : Ruang Seminar

Demikian undangan ini, atas perhatian bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Wassalam

Kuasa Dekan

Nomor : 9111/EB.1/Kp.07/11/2019

Tanggal : 13 November 2019



Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.
NIP. 19730525 200801 1 017

DOKUMENTASI PENELITIAN



BIOGRAFI PENULIS



Sulfiandi (90100115076), lahir di Kabupaten Bantaeng pada tanggal 27 September 1996, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Ramli dan Ibu Ratna Dewi. Jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis

adalah SDN 9 Lembang, Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, lulus tahun 2008. Kemudian setelah lulus di Sekolah Dasar, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Bantaeng, Kabupaten Bantaeng dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bantaeng, dan lulus pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah atas, pada tahun 2015 penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui Jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam. Selama masa perkuliahan penulis pernah aktif di KSEI Forkeis UIN Alauddin Makassar, HMJ Ekonomi Islam. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, penulis melakukan penelitian untuk tugas akhir skripsi dengan judul “Analisis Transaksi Jual Beli Sampah Dengan Sistem Menabung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Sampah Pusat Kota Makassar)” dibawah bimbingan Drs. Thamrin Logawali, M.H dan Hj. Wahidah Abdullah., S.Ag. M.Ag.

Motto hidup: *Bekerja dan berbuat baiklah bagai filosofi jam dinding.*